

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan ini akan dijelaskan mengenai isi dari penelitian ini. Pada bab ini, pembahasan akan dijelaskan berdasarkan definisi operasional dari peneliti yang terdapat pada bab sebelumnya. Tetapi sebelum memasuki pembahasan penelitian ini, akan dijelaskan dahulu mengenai hasil uji reliabilitas dan sampel pada penelitian ini.

#### 3.1 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang didapat berjumlah 85 (delapan puluh lima) sampel berita, dimana pada Detik.com terdapat 50 sampel berita dan pada Okezone.com terdapat 35 sampel berita. Sampel berita yang terkumpul merupakan hasil seleksi dari peneliti, karena peneliti menggunakan teknik purposif sampling dalam menentukan sampel berita. Sampel berita yang digunakan yaitu dari pernyataan calon presiden Joko Widodo dan calon wakil presiden Ma'ruf Amin pada judul berita di media Detik.com dan Okezone.com pada tanggal 27 Maret-13 April 2019. Berikut sampel-sampel yang akan diteliti tersebut.

Tabel 3.1

Sampel Berita Detik.com

No	Judul Berita
1.	Jokowi Sapa Pendukung di Banjarmasin: Apa Habar Pian Sabaratan?

2.	Ma'ruf Dukung Gerakan Rabu Putih: Putih Adalah Kita
3.	Naik Becak di Mamuju, Jokowi: Apa Karewa?
4.	Ma'ruf Amin: Memilih Pemimpin itu Wajib!
5.	Ma'ruf Amin: Pilih Pemimpin yang Bangun Kemakmuran, Bukan Perang
6.	Seruan Jokowi di Depan Pendukung: Kita Harus Hijrah Jadi Negara Maju
7.	Janji Kampanye Jokowi di Balikpapan: Tol dan Bendungan Rampung Akhir 2019
8.	Ma'ruf: Reformasi Digulirkan '98, Tapi Reformasi Substansial Sejak Era Jokowi
9.	Ma'ruf Amin: Infrastruktur Tidak Bisa Dimakan, Tapi Bisa Cari Makan
10.	Ma'ruf Amin: Jokowi Lebih Berpengalaman pada Isu Pertahanan
11.	Jokowi: 1 Cm Kedaulatan Tak akan Kita Beri ke Negara Lain
12.	Jokowi: 23 Lembaga Dibubarkan Agar Pelayanan Tidak Berbelit-belit
13.	Tanggapi Prabowo Ngaku Dituduh Pro-Khilafah, Jokowi: Saya Dituduh PKI
14.	Ma'ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono
15.	Ma'ruf Amin: Santri Bisa Jadi Ulama, Bupati, hingga Cawapres
16.	Kampanye di Depok, Ma'ruf Amin: Pak Jokowi Banyak Berbuat, Bukan Omdo
17.	Bicara Perdagangan Internasional, Jokowi: Kita Punya Diplomat Pintar
18.	Ma'ruf Amin: Jokowi Tak Emosi, Bisa Jelaskan Semua Masalah
19.	Ma'ruf Amin: Khilafah Tak Akan Laku, RI Punya Pancasila dan UUD 1945
20.	Jokowi: Jangan Sampai Ada yang Remehkan TNI
21.	Ma'ruf Jawab Seruan Amien Rais Soal People Power: Yang Curang Siapa?
22.	Amin Rais Serukan People Power, Jokowi: Jangan Takut-takuti Rakyat

23.	Jokowi: Coba Dicari, Presiden Mana yang Bisa Dicegat Berkali-kali
24.	Ma'ruf Amin: Jangan Percaya Sama Orang yang Bikin Waswas!
25.	Ma'ruf Amin: Jembatan Suramadu Digratisin, Itu Berarti Jokowi Cinta Madura
26.	Ma'ruf: Jika Menang, Kita Akan Rangkul Semua Pihak
27.	Ma'ruf Soal Penghadangan: Itu Kelompok Kecil, Rakyat Madura Pro Saya
28.	Ma'ruf Amin: Insyaallah Sukabumi Mikraj, Jangan Isra Terus Nggak Naik-naik
29.	Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi
30.	Targetkan 80% Suara di Banyumas, Jokowi Sapa Pendukung:: Kepriwe Kabare Rika?
31.	Ma'ruf Amin ke Forum Pesantren Garut: Hoax Itu Munkar, Harus Dilawan!
32.	Ma'ruf Amin Bicara Pemimpin Berpengalaman: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi
33.	Ma'ruf: 01 Harus Menang karena Akan Bawa Indonesia Maju, Bukan Bubar
34.	Ma'ruf Soal Video 'Server KPU Menangkan Jokowi': Itu Cari Kambing Hitam
35.	Jokowi: Jangan Ngomong Ibu Pertiwi Diperkosa, Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi
36.	Prabowo Menang di Survei Puskaptis, Ma'ruf: Lihat Kebanyakan Lembaga Survei
37.	Nyanyi 01 Pasti Menang, Ma'ruf Amin: Coblos 2 Tidak Sah
38.	Yakin Raih 80% Suara di NTT, Jokowi: 8 Kali Saya Kesini Karena Cinta
39.	Ada Replika Pocong di Kampanye, Jokowi: Kita Kubur yang Namanya Hoax
40.	Ma'ruf: Orang Sunda Tak Pilih Orang Sunda Keterlalu
41.	Ingatkan Kerukunan Bangsa, Jokowi: Bandung Miniatur Indonesia
42.	Sapa Pendukung di Ciracas, Jokowi: Saya Sangat Hargai Perbedaan di DKI

43.	Jokowi: Desa Selalu Ada dalam Pikiran dan Hati Saya
44.	Jokowi Tutup Debat Pilpres: Kita Harus Selalu Optimis
45.	Ma'ruf: Jika Amanat Memimpin, Kami Yakin Bisa karena Berpengalaman
46.	Ada Modal untuk Emak-emak, Jokowi: Targetnya Pedagang Asongan hingga Bakso
47.	Ma'ruf Amin: Produk Halal Kita akan Jadi Andalan di Dunia
48.	Jokowi: Kami Bangun Infrastruktur Indonesia-sentris
49.	Tekad Jokowi: Tidak Ada Lagi Rakyat yang Tertinggal di Garis Kemiskinan
50.	Ma'ruf Menuju Lokasi Debat Kelima: Ekonomi Syariah Diperkuat

Tabel 3.2

Sampel Berita Okezone.com

No	Judul Berita
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja
2.	Jokowi Berbagi Kisah Sukses: Kerja Keras dari Subuh hingga Subuh
3.	Jokowi: Menyebarkan Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika
4.	Cicipi Kopi Khas Riau di Dumai saat Kampanye, Jokowi: Harga Lokal Rasa Internasional
5.	Pamer 3 'Kartu Sakti', Jokowi: Siapa Tak Setuju, Saya Kasih Sepeda
6.	Jokowi: Kalimantan Barat Adalah Miniatur Indonesia
7.	Jokowi: Jalan Mamuju-Toraja dan Polewali-Mamasa Rampung 2020
8.	Kiai Ma'ruf: Jangan Takut Intimidasi, Coblos yang Pakai Baju Putih
9.	Jelang Debat, KH Ma'ruf Amin: Pastilah Pak Jokowi Menang!
10.	Ma'ruf Amin: Jokowi Sudah Mantap Tolak Khilafah, Perkuat Pancasila
11.	Visi Jokowi: Kita Butuh Pemerintahan "Dilan"
12.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Di TPS Itu Memilih Pemimpin,

	Bukan Lebaran
13.	Jokowi: Kekuatan Militer Kita Nomor 1 di ASEAN, Jangan Ragukan TNI
14.	Jokowi: Kartu Sembako Memberi Kemudahan Masyarakat
15.	Jokowi: KIP Kuliah Bisa Digunakan hingga Kuliah ke Luar Negeri
16.	Dihadang Massa Pro-Prabowo di Pamekasan, Ma'ruf: Enggak Berpengaruh ke Saya
17.	Ma'ruf Amin: Kampanye di NTB Berjalan Sukses
18.	Bicara Pemimpin Berpengalaman, Ma'ruf Amin: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi
19.	Ma'ruf Amin: Tak Ada Survei Sebut Prabowo Sandi Menang
20.	Hadiri Deklarasi Komunitas Olahraga, Jokowi: Kita Ingin Atlet Terus Berprestasi
21.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Yang Dikuasai Asing Apa?
22.	Ma'ruf Amin: Kalau Nyoblos Satu Aja Jangan Dua, Enggak Sah!
23.	Membuka Kampanye di NTT, Jokowi: Karmana, Bae-bae Sa Ko?
24.	Hadiri Majelis Taklim Bershalawat, Ma'ruf Amin: Ustaz Juga Bisa Jadi Cawapres
25.	Sebut Air Kunci Pertumbuhan NTT, Jokowi: Di sini Kita Bangun 7 Bendungan
26.	Jokowi: Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi!
27.	Pamerkan 3 Kartu Sakti di NTT, Jokowi: Yang Enggak Setuju Ayo Maju
28.	Jokowi: Saya Ditakut-takuti Waktu Mau Ambil Saham Freeport
29.	Ma'ruf Amin: Siapa yang Mengancam NKRI Berhadapan dengan Banser NU
30.	Jokowi: Tol Bocimi dan Jalur Ganda Kereta Api Sukabumi Terus Dibangaun
31.	Kampanye di GBK, Capres #01 Jokowi: Atas Nama Cinta Saya Ingin Memeluk Semuanya dalam Satu Pelukan Satu Indonesia
32.	Soal Banyaknya Kampanye di GBK, Jokowi: Biar Gambar Bicara, Rakyat Buktikan dan Rasakan
33.	Jokowi: Perlu Hilirisasi dan Industrialisasi untuk Pertanian dan

	Perikanan Secara Online
34.	Jokowi: Tak Ada Negara Maju Tanpa Infrastruktur yang Baik
35.	Jokowi di Konser Putih Bersatu: Tak Ada Kata Pesimis, Negara Maju Harus Optimis

### 3.2 Uji Reliabilitas

Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan hasil dari uji reliabilitas penelitian ini. Uji Reliabilitas ini, bertujuan untuk mengetahui tingkat realibilitas sampel. Jika sampel telah reliabel maka sampel bisa dianalisa lebih lanjut. Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus Holsty yaitu:

$$\text{Reliabilitas antar-koder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Dimana Koefisien Reabilitas merupakan hal yang akan dicari. Lalu M merupakan frekuensi yang disepakati oleh kedua koder. Lalu N1 merupakan frekuensi yang disepakati oleh koder pertama yaitu, peneliti sendiri. Lalu N2 merupakan frekuensi yang disepakati oleh koder kedua, seorang koder selain peneliti.

#### 3.2.1 *Name Calling*

*Name calling* merupakan teknik propaganda yang memberikan label buruk atau bersifat negatif terhadap lawan politik. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Name Calling* pada media

Detik.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Name calling* pada media Detik.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Name Calling* tersebut:

Tabel 3.3

Uji Reliabilitas *Name Calling* Detik.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
	Ma'ruf Dukung Gerakan Rabu Putih: Putih Adalah Kita	-	1	-
1.	Ma'ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono	3	3	3
2.	Jokowi: Jangan Sampai Ada yang Remehkan TNI	2	2	2
3.	Amin Rais Serukan People Power, Jokowi: Jangan Takut-takuti Rakyat	3	4	3
4.	Ma'ruf Soal Penghadangan: Itu Kelompok Kecil, Rakyat Madura Pro Saya	1	2	1
5.	Ma'ruf Soal Video 'Server KPU Menangkan Jokowi': Itu Cari Kambing Hitam	2	1	2
6.	Prabowo Menang di Survei Puskaptis, Ma'ruf: Lihat Kebanyakan Lembaga Survei	1	1	1
7.	Nyanyi 01 Pasti Menang, Ma'ruf Amin: Coblos 2 Tidak Sah	1	1	1
8.	Jokowi: Desa Selalu Ada dalam Pikiran dan Hati Saya	1	1	1
Jumlah		14	16	14

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.14}{14+16}$$

$$KR = 0,93 (93\%)$$

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Name Calling* pada media Okezone.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Name calling* pada media Okezone.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Name Calling* tersebut:

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas *Name Calling* Okezone.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi: Menyebarkan Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika	1	1	1
2.	Ma'ruf Amin: Tak Ada Survei Sebut Prabowo Sandi Menang	1	1	1
3.	Dihadang Massa Pro-Prabowo di Pamekasan, Ma'ruf: Enggak Berpengaruh ke Saya	1	1	1
Jumlah		3	3	3



$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.3}{3+3}$$

$$KR = 1,00 (100\%)$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sampel indikator *Name Calling* pada media Okezone.com dan Detik.com adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa propaganda *Name Calling* di kedua media telah memenuhi standar kriteria uji reliabilitas menurut Holsty yaitu dengan ketentuan minimal 0,7 atau 70%. Sehingga sampel tersebut selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh.

### 3.2.2 *Glittering Generalities*

*Glittering Generalities* merupakan teknik propaganda yang memberikan label baik atau bersifat positif bagi diri propagandis dengan menggambarkan bahwa propagandis hanya memiliki kebaikan. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Glittering Generalities* pada media Detik.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Glittering Generalities* pada media Detik.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Glittering Generalities* tersebut:

Tabel 3.5

Uji Reabilitas *Glittering Generalities* Detik.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Ma'ruf Amin: Pilih Pemimpin yang Bangun Kemakmuran, Bukan Perang	3	2	3
2.	Ma'ruf Amin: Infrastruktur Tidak Bisa Dimakan, Tapi Bisa Cari Makan	1	1	1
3.	Jokowi: 1 Cm Kedaulatan Tak akan Kita Beri ke Negara Lain	5	4	5
4.	Tanggapi Prabowo Ngaku Dituduh Pro-Khilafah, Jokowi: Saya Dituduh PKI	1	1	1
5.	Ma'ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono	1	1	1
6.	Kampanye di Depok, Ma'ruf Amin: Pak Jokowi Banyak Berbuat, Bukan Omdo	1	1	1
7.	Ma'ruf Amin: Khilafah Tak Akan Laku, RI Punya Pancasila dan UUD 1945	1	1	1
8.	Ma'ruf Jawab Seruan Amien Rais Soal People Power: Yang Curang Siapa?	3	4	3
9.	Ma'ruf Amin: Jangan Percaya Sama Orang yang Bikin Waswas!	1	1	1
10.	Ma'ruf Soal Penghadangan: Itu Kelompok Kecil, Rakyat Madura Pro Saya	2	1	2
11.	Ada Replika Pocong di Kampanye, Jokowi: Kita Kubur yang Namanya Hoax	1	1	1
12.	Sapa Pendukung di Ciracas, Jokowi: Saya Sangat Hargai Perbedaan di DKI	2	3	2
13.	Ma'ruf: Jika Amanat Memimpin, Kami Yakin Bisa karena Berpengalaman	1	1	1
14.	Jokowi: Kami Bangun Infrastruktur Indonesia-sentris	1	2	1
Total		24	24	24

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.24}{24+24}$$

$$KR = 1,00 (100\%)$$

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Glittering Generalities* pada media Okezone.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Glittering Generalities* pada media Okezone.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Glittering Generalities* tersebut:

Tabel 3.6

Uji Reabilitas *Glittering Generalities* Okezone.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja	2	2	2
2.	Jokowi Berbagi Kisah Sukses: Kerja Keras dari Subuh hingga Subuh	3	4	3
3.	Dihadang Massa Pro-Prabowo di Pamekasan, Ma'ruf: Enggak Berpengaruh ke Saya	2	4	2
4.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Yang Dikuasai Asing Apa?	1	1	1
5.	Pamerkan 3 Kartu Sakti di NTT, Jokowi: Yang Enggak Setuju Ayo Maju	1	1	1
6.	Jokowi: Saya Ditakut-takuti Waktu Mau	1	1	1

	Ambil Saham Freeport			
7.	Jokowi: Tol Bocimi dan Jalur Ganda Kereta Api Sukabumi Terus Dibangun	1	1	1
8.	Soal Banyaknya Kampanye di GBK, Jokowi: Biar Gambar Bicara, Rakyat Buktikan dan Rasakan	1	1	1
Total		12	15	12

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.12}{12+15}$$

$$KR = 0,89 (89\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan sampel indikator *Glittering Generalities* pada media Okezone.com dan Detik.com adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa propaganda *Glittering Generalities* di kedua media telah memenuhi standar kriteria uji reliabilitas menurut Holsty yaitu dengan ketentuan minimal 0,7 atau 70%. Sehingga sampel tersebut selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh.

### 3.2.3 *Transfer*

*Transfer* merupakan teknik propaganda dimana propagandis memanfaatkan sesuatu hal yang dihormati oleh pihak yang dipropaganda untuk menarik dukungan pihak yang dipropaganda tersebut. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan sampel dan

perhitungan uji reliabilitas indikator *Transfer* Detik.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Transfer* pada media Detik.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Transfer* tersebut:

Tabel 3.7

Uji Realibilitas *Transfer* Detik.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi Sapa Pendukung di Banjarmasin: Apa Habar Pian Sabaratan?	1	1	1
2.	Ma'ruf Dukung Gerakan Rabu Putih: Putih Adalah Kita	1	1	1
3.	Naik Becak di Mamuju, Jokowi: Apa Karewa?	2	2	2
4.	Ma'ruf Amin: Memilih Pemimpin itu Wajib!	2	3	2
5.	Ma'ruf Amin: Santri Bisa Jadi Ulama, Bupati, hingga Cawapres	3	4	3
6.	Ma'ruf Amin: Khilafah Tak Akan Laku, RI Punya Pancasila dan UUD 1945	2	2	2
7.	Ma'ruf Amin: Jembatan Suramadu Digratisin, Itu Berarti Jokowi Cinta Madura	3	4	3
8.	Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi	3	2	2
9.	Targetkan 80% Suara di Banyumas, Jokowi Sapa Pendukung: Kepriwe Kabare Rika?	3	3	3
10.	Ma'ruf Amin ke Forum Pesantren Garut: Hoax Itu Munkar, Harus Dilawan!	1	1	1
11.	Ma'ruf: Orang Sunda Tak Pilih Orang Sunda Keterlaluan	4	3	3
Total		25	26	23

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.23}{25+26}$$

$$KR = 0,90 (90\%)$$

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Transfer* Okezone.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Transfer* pada media Okezone.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Transfer* tersebut:

Tabel 3.8

Uji Realibilitas *Transfer* Okezone.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja	1	2	1
2.	Membuka Kampanye di NTT, Jokowi: Karmana, Bae-bae Sa Ko?	1	1	1
3.	Hadiri Majelis Taklim Bershalawat, Ma'ruf Amin: Ustaz Juga Bisa Jadi Cawapres	3	3	3
Total		5	6	5

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.5}{5+6}$$

$$KR = 0,91 (91\%)$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sampel indikator *Transfer* pada media Okezone.com dan Detik.com adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa propaganda *Transfer* di kedua media telah memenuhi standar kriteria uji reliabilitas menurut Holsty yaitu dengan ketentuan minimal 0,7 atau 70%. Sehingga sampel tersebut selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh.

#### 3.2.4 *Testimonials*

*Testimonials* merupakan teknik propaganda yang menggunakan tanggapan dari seseorang yang mempunyai popularitas tinggi kepada pihak yang dipropaganda untuk memberikan gambaran positif kepada pihak yang ditanggapi atau propagandis. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Testimonials* Detik.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik propaganda *Testimonials* pada media Detik.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Testimonials* tersebut:

Tabel 3.9

Uji Realibilitas *Testimonials* Detik.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Ma'ruf Dukung Gerakan Rabu Putih: Putih Adalah Kita	1	2	1
2.	Ma'ruf Amin: Memilih Pemimpin itu Wajib!	4	4	4
	Janji Kampanye Jokowi di Balikpapan: Tol dan Bendungan Rampung Akhir 2019	-	1	-
3.	Ma'ruf: Reformasi Digulirkan '98, Tapi Reformasi Substansial Sejak Era Jokowi	2	2	2
4.	Ma'ruf Amin: Jokowi Lebih Berpengalaman pada Isu Pertahanan	5	4	5
5.	Ma'ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono	2	2	2
6.	Kampanye di Depok, Ma'ruf Amin: Pak Jokowi Banyak Berbuat, Bukan Omdo	1	1	1
7.	Ma'ruf Amin: Jokowi Tak Emosi, Bisa Jelaskan Semua Masalah	4	3	3
8.	Ma'ruf Amin: Khilafah Tak Akan Laku, RI Punya Pancasila dan UUD 1945	2	2	2
9.	Ma'ruf Amin: Jembatan Suramadu Digratisin, Itu Berarti Jokowi Cinta Madura	2	2	2
10.	Ma'ruf Amin ke Forum Pesantren Garut: Hoax Itu Munkar, Harus Dilawan!	2	2	2
11.	Ma'ruf Amin Bicara Pemimpin Berpengalaman: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	1	1	1
12.	Ma'ruf: 01 Harus Menang karena Akan Bawa Indonesia Maju, Bukan Bubar	1	1	1
Total		27	27	26



$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.26}{27+27}$$

$$KR = 0,96 (96\%)$$

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Testimonials* Okezone.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Testimonials* pada media Okezone.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Testimonials* tersebut:

Tabel 3.10

Uji Realibilitas *Testimonials* Okezone.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Kiai Ma'ruf: Jangan Takut Intimidasi, Coblos yang Pakai Baju Putih	3	3	3
2.	Jelang Debat, KH Ma'ruf Amin: Pastilah Pak Jokowi Menang!	1	2	1
3.	Ma'ruf Amin: Jokowi Sudah Mantap Tolak Khilafah, Perkuat Pancasila	3	2	2
4.	Bicara Pemimpin Berpengalaman, Ma'ruf Amin: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	2	2	2
Total		9	9	8

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.8}{9+9}$$

$$KR = 0,89 (89\%)$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sampel indikator *Testimonials* pada media Okezone.com dan Detik.com adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa propaganda *Testimonials* di kedua media telah memenuhi standar kriteria uji reliabilitas menurut Holsty yaitu dengan ketentuan minimal 0,7 atau 70%. Sehingga sampel tersebut selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh.

### 3.2.5 Plain Folk

*Plain Folk* merupakan teknik propaganda yang memberikan gambaran kepada pihak yang dipropaganda jika propogandis merupakan orang yang dekat dan menjadi bagian dari pihak yang dipropaganda. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Plain Folk* Detik.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Plain Folk* pada media Detik.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Plain Folk* tersebut:

Tabel 3.11

Uji Realibilitas *Plain Folk* Detik.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi Sapa Pendukung di Banjarmasin: Apa Habar Pian Sabaratan?	1	1	1
2.	Naik Becak di Mamuju, Jokowi: Apa Karewa?	2	2	2
3.	Ma'ruf Amin: Infrastruktur Tidak Bisa Dimakan, Tapi Bisa Cari Makan	1	1	1
4.	Jokowi: Coba Dicari, Presiden Mana yang Bisa Dicegat Berkali-kali	5	4	5
5.	Ma'ruf Amin: Jembatan Suramadu Digratisin, Itu Berarti Jokowi Cinta Madura	5	4	4
6.	Ma'ruf Amin: Insyaallah Sukabumi Mikraj, Jangan Isra Terus Nggak Naik-naik	2	3	2
7.	Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi	1	1	1
8.	Targetkan 80% Suara di Banyumas, Jokowi Sapa Pendukung:: Kepriwe Kabare Rika?	3	3	3
9.	Ma'ruf: 01 Harus Menang karena Akan Bawa Indonesia Maju, Bukan Bubar	1	-	1
10.	Yakin Raih 80% Suara di NTT, Jokowi: 8 Kali Saya Kesini Karena Cinta	3	2	2
11.	Ma'ruf: Orang Sunda Tak Pilih Orang Sunda Keterlalu	2	2	2
12.	Sapa Pendukung di Ciracas, Jokowi: Saya Sangat Hargai Perbedaan di DKI	2	2	2
13.	Jokowi: Desa Selalu Ada dalam Pikiran dan Hati Saya	2	2	2
14.	Ada Modal untuk Emak-emak, Jokowi: Targetnya Pedagang Asongan hingga Bakso	1	1	1
15.	Jokowi: Kami Bangun Infrastruktur Indonesia-sentris	1	1	1

16.	Tekad Jokowi: Tidak Ada Lagi Rakyat yang Tertinggal di Garis Kemiskinan	2	2	2
Total		34	31	32

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.32}{34+31}$$

$$KR = 0,98 (98\%)$$

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Plain Folk* Okezone.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Plain Folk* pada media Okezone.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Plain Folk* tersebut:

Tabel 3.12

Uji Realibilitas *Plain Folk* Okezone.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja	-	1	-
2.	Pamer 3 'Kartu Sakti', Jokowi: Siapa Tak Setuju, Saya Kasih Sepeda	1	2	1
3.	Cicipi Kopi Khas Riau di Dumai saat Kampanye, Jokowi: Harga Lokal Rasa Internasional	3	3	3
4.	Jokowi: Kartu Sembako Memberi	3	4	3

	Kemudahan Masyarakat			
5.	Hadiri Deklarasi Komunitas Olahraga, Jokowi: Kita Ingin Atlet Terus Berprestasi	3	3	3
6.	Membuka Kampanye di NTT, Jokowi: Karmana, Bae-bae Sa Ko?	1	1	1
7.	Hadiri Majelis Taklim Bershalawat, Ma'ruf Amin: Ustaz Juga Bisa Jadi Cawapres	5	5	5
8.	Sebut Air Kunci Pertumbuhan NTT, Jokowi: Di sini Kita Bangun 7 Bendungan	1	1	1
Total		17	20	17

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.17}{17+20}$$

$$KR = 0,91 (91\%)$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sampel indikator *Plain Folk* pada media Okezone.com dan Detik.com adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa propaganda *Plain Folk* di kedua media telah memenuhi standar kriteria uji reliabilitas menurut Holsty yaitu dengan ketentuan minimal 0,7 atau 70%. Sehingga sampel tersebut selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh.

### 3.2.6 Card Stacking

*Card Stacking* merupakan teknik propaganda dimana propagandis memberikan argumentasi berupa fakta atau kepalsuan yang bertujuan menarik dukungan pihak yang dipropaganda. Pada

bagian ini, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Card Stacking* Detik.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Card Stacking* pada media Detik.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Card Stacking* tersebut:

Tabel 3.13

Uji Realibilitas *Card Stacking* Detik.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Seruan Jokowi di Depan Pendukung: Kita Harus Hijrah Jadi Negara Maju	2	3	2
2.	Ma'ruf: Reformasi Digulirkan '98, Tapi Reformasi Substansial Sejak Era Jokowi	1	2	1
3.	Ma'ruf Amin: Infrastruktur Tidak Bisa Dimakan, Tapi Bisa Cari Makan	2	3	2
4.	Jokowi: 1 Cm Kedaulatan Tak akan Kita Beri ke Negara Lain	2	3	2
5.	Jokowi: 23 Lembaga Dibubarkan Agar Pelayanan Tidak Berbelit-belit	2	1	2
6.	Ma'ruf Amin: Jokowi Tak Emosi, Bisa Jelaskan Semua Masalah	2	1	1
7.	Ma'ruf Amin: Khilafah Tak Akan Laku, RI Punya Pancasila dan UUD 1945	1	1	1
8.	Jokowi: Jangan Sampai Ada yang Remehkan TNI	1	1	1
9.	Ma'ruf Soal Penghadangan: Itu Kelompok Kecil, Rakyat Madura Pro Saya	1	1	1
10.	Ma'ruf Amin Bicara Pemimpin Berpengalaman: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	1	2	1

11.	Ma'ruf: 01 Harus Menang karena Akan Bawa Indonesia Maju, Bukan Bubar	1	2	1
12.	Prabowo Menang di Survei Puskaptis, Ma'ruf: Lihat Kebanyakan Lembaga Survei	1	1	1
13.	Yakin Raih 80% Suara di NTT, Jokowi: 8 Kali Saya Kesini Karena Cinta	1	1	1
14.	Jokowi: Desa Selalu Ada dalam Pikiran dan Hati Saya	2	1	2
15.	Jokowi Tutup Debat Pilpres: Kita Harus Selalu Optimis	2	2	2
16.	Ada Modal untuk Emak-emak, Jokowi: Targetnya Pedagang Asongan hingga Bakso	2	2	2
17.	Jokowi: Kami Bangun Infrastruktur Indonesia-sentris	1	2	1
18.	Tekad Jokowi: Tidak Ada Lagi Rakyat yang Tertinggal di Garis Kemiskinan	2	1	2
Total		27	30	26

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.26}{27+30}$$

$$KR = 0,91 (91\%)$$

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Card Stacking* Okezone.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Card Stacking* pada media Okezone.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Card Stacking* tersebut:

Tabel 3.14

Uji Realibilitas *Card Stacking* Okezone.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi: Kalimantan Barat Adalah Miniatur Indonesia	1	-	1
2.	Jokowi: Menyebar Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika	1	1	1
3.	Jokowi: Jalan Mamuju-Toraja dan Polewali-Mamasa Rampung 2020	3	3	3
4.	Ma'ruf Amin: Jokowi Sudah Mantap Tolak Khilafah, Perkuat Pancasila	1	1	1
5.	Visi Jokowi: Kita Butuh Pemerintahan "Dilan"	2	2	2
6.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Di TPS Itu Memilih Pemimpin, Bukan Lebaran	3	3	3
7.	Jokowi: Kekuatan Militer Kita Nomor 1 di ASEAN, Jangan Ragukan TNI	4	3	4
8.	Jokowi: Kartu Sembako Memberi Kemudahan Masyarakat	1	1	1
9.	Jokowi: KIP Kuliah Bisa Digunakan hingga Kuliah ke Luar Negeri	2	2	2
10.	Bicara Pemimpin Berpengalaman, Ma'ruf Amin: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	2	2	2
11.	Ma'ruf Amin: Tak Ada Survei Sebut Prabowo Sandi Menang	1	1	1
12.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Yang dikuasai Asing Apa?	1	2	1
13.	Sebut Air Kunci Pertumbuhan NTT, Jokowi: Di sini Kita Bangun 7 Bendungan	1	2	1
14.	Jokowi: Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi!	1	1	1
15.	Jokowi: Tol Bocimi dan Jalur Ganda Kereta Api Sukabumi Terus Dibangaun	2	2	2
16.	Jokowi: Perlu Hilirisasi dan Industrialisasi	2	1	1



	untuk Pertanian dan Perikanan Secara Online			
17.	Soal Banyaknya Kampanye di GBK, Jokowi: Biar Gambar Bicara, Rakyat Buktikan dan Rasakan	5	4	4
18.	Jokowi: Tak Ada Negara Maju Tanpa Infrastruktur yang Baik	3	3	3
19.	Jokowi di Konser Putih Bersatu: Tak Ada Kata Pesimis, Negara Maju Harus Optimis	4	4	4
Total		40	38	38

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.38}{40+38}$$

$$KR = 0,97 (97\%)$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sampel indikator *Card Stacking* pada media Okezone.com dan Detik.com adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa propaganda *Card Stacking* di kedua media telah memenuhi standar kriteria uji reliabilitas menurut Holsty yaitu dengan ketentuan minimal 0,7 atau 70%. Sehingga sampel tersebut selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh.

### 3.2.7 *Bandwagon Technique*

*Bandwagon Technique* merupakan teknik propaganda dimana propagandis memperlihatkan kesuksesan yang telah diraih kepada

pihak yang dipropaganda untuk menarik dukungan dari pihak yang dipropaganda. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Bandwagon Technique* Detik.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Bandwagon Technique* pada media Detik.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Bandwagon Technique* tersebut:

Tabel 3.15

Uji Realibilitas *Bandwagon Technique* Detik.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Naik Becak di Mamuju, Jokowi: Apa Karewa?	1	1	1
2.	Janji Kampanye Jokowi di Balikpapan: Tol dan Bendungan Rampung Akhir 2019	1	1	1
3.	Ma'ruf: Reformasi Digulirkan '98, Tapi Reformasi Substansial Sejak Era Jokowi	2	2	2
4.	Jokowi: 1 Cm Kedaulatan Tak akan Kita Beri ke Negara Lain	1	1	1
5.	Jokowi: 23 Lembaga Dibubarkan Agar Pelayanan Tidak Berbelit-belit	2	2	2
6.	Bicara Perdagangan Internasional, Jokowi: Kita Punya Diplomat Pintar	2	3	2
7.	Jokowi: Jangan Sampai Ada yang Remehkan TNI	3	3	3
8.	Ma'ruf Jawab Seruan Amien Rais Soal People Power: Yang Curang Siapa?	1	1	1
9.	Ma'ruf Soal Penghadangan: Itu Kelompok Kecil, Rakyat Madura Pro Saya	2	2	2
10.	Ma'ruf Amin: Insyaallah Sukabumi Mikraj,	2	2	2

	Jangan Isra Terus Nggak Naik-naik			
11.	Ma'ruf Amin Bicara Pemimpin Berpengalaman: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	3	3	3
12.	Jokowi: Jangan Ngomong Ibu Pertiwi Diperkosa, Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi	4	4	4
13.	Prabowo Menang di Survei Puskaptis, Ma'ruf: Lihat Kebanyakan Lembaga Survei	3	3	3
14.	Yakin Raih 80% Suara di NTT, Jokowi: 8 Kali Saya Kesini Karena Cinta	1	1	1
15.	Jokowi Tutup Debat Pilpres: Kita Harus Selalu Optimis	1	1	1
16.	Ma'ruf: Jika Amanat Memimpin, Kami Yakin Bisa karena Berpengalaman	1	1	1
17.	Ada Modal untuk Emak-emak, Jokowi: Targetnya Pedagang Asongan hingga Bakso	3	3	3
18.	Ma'ruf Amin: Produk Halal Kita akan Jadi Andalan di Dunia	3	3	3
19.	Tekad Jokowi: Tidak Ada Lagi Rakyat yang Tertinggal di Garis Kemiskinan	2	2	2
Total		38	39	38

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.38}{38+39}$$

$$KR = 0,99 (99\%)$$

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Bandwagon Technique* Okezone.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita

yang menggunakan teknik proaganda *Bandwagon Technique* pada media Okezone.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Bandwagon Technique* tersebut:

Tabel 3.16

Uji Realibilitas *Bandwagon Technique* Okezone.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja	1	1	1
2.	Jokowi: Menyebarkan Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika	1	1	1
3.	Pamer 3 'Kartu Sakti', Jokowi: Siapa Tak Setuju, Saya Kasih Sepeda	1	1	1
4.	Jokowi: Jalan Mamuju-Toraja dan Polewali-Mamasa Rampung 2020	3	4	3
5.	Kiai Ma'ruf: Jangan Takut Intimidasi, Coblos yang Pakai Baju Putih	1	1	1
6.	Jelang Debat, KH Ma'ruf Amin: Pastilah Pak Jokowi Menang!	1	1	1
7.	Ma'ruf Amin: Jokowi Sudah Mantap Tolak Khilafah, Perkuat Pancasila	3	3	3
8.	Jokowi: Kekuatan Militer Kita Nomor 1 di ASEAN, Jangan Ragukan TNI	4	4	4
9.	Dihadang Massa Pro-Prabowo di Pamekasan, Ma'ruf: Enggak Berpengaruh ke Saya	1	1	1
10.	Ma'ruf Amin: Kampanye di NTB Berjalan Sukses	4	4	4
11.	Bicara Pemimpin Berpengalaman, Ma'ruf Amin: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	5	5	5
12.	Ma'ruf Amin: Tak Ada Survei Sebut Prabowo Sandi Menang	2	3	2

13.	Hadiri Deklarasi Komunitas Olahraga, Jokowi: Kita Ingin Atlet Terus Berprestasi	2	2	2
14.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Yang dikuasai Asing Apa?	4	4	4
15.	Jokowi: Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi!	6	7	6
16.	Jokowi: Saya Ditakut-takuti Waktu Mau Ambil Saham Freeport	1	1	1
17.	Ma'ruf Amin: Siapa yang Mengancam NKRI Berhadapan dengan Banser NU	3	3	3
18.	Kampanye di GBK, Capres #01 Jokowi: Atas Nama Cinta Saya Ingin Memeluk Semuanya dalam Satu Pelukan Satu Indonesia	3	3	3
19.	Soal Banyaknya Kampanye di GBK, Jokowi: Biar Gambar Bicara, Rakyat Buktikan dan Rasakan	3	4	3
Total		49	53	49

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.49}{49+53}$$

$$KR = 0,96 (96\%)$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sampel indikator *Bandwagon Technique* pada media Okezone.com dan Detik.com adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa propaganda *Bandwagon Technique* di kedua media telah memenuhi standar kriteria uji reliabilitas menurut Holsty yaitu dengan

ketentuan minimal 0,7 atau 70%. Sehingga sampel tersebut selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh.

### 3.2.8 *Reputable Mounthpiece*

*Reputable Mounthpiece* merupakan teknik propaganda dimana propagandis memberikan sanjungan untuk menarik dukungan dari pihak yang dipropaganda. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Reputable Mounthpiece* Detik.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Reputable Mounthpiece* pada media Detik.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Reputable Mounthpiece* tersebut:

Tabel 3.17

Uji Realibilitas *Reputable Mounthpiece* Detik.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Naik Becak di Mamuju, Jokowi: Apa Karewa?	1	1	1
2.	Ma'ruf Amin: Pilih Pemimpin yang Bangun Kemakmuran, Bukan Perang	3	3	3
3.	Ma'ruf Amin: Jokowi Lebih Berpengalaman pada Isu Pertahanan	2	3	2
4.	Ma'ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono	1	1	1
5.	Ma'ruf Amin: Santri Bisa Jadi Ulama, Bupati, hingga Cawapres	2	2	2
6.	Ma'ruf Amin: Jangan Percaya Sama Orang	2	2	2

	yang Bikin Waswas!			
7.	Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi	1	1	1
8.	Targetkan 80% Suara di Banyumas, Jokowi Sapa Pendukung:: Kepriwe Kabare Rika?	1	1	1
9.	Prabowo Menang di Survei Puskaptis, Ma'ruf: Lihat Kebanyakan Lembaga Survei	1	2	1
10.	Ingatkan Kerukunan Bangsa, Jokowi: Bandung Miniatur Indonesia	1	1	1
11.	Sapa Pendukung di Ciracas, Jokowi: Saya Sangat Hargai Perbedaan di DKI	1	1	1
Total		16	18	16

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.16}{16+18}$$

$$KR = 0,94 (94\%)$$

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Reputable Mounthpiece* Okezone.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Reputable Mounthpiece* pada media Okezone.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Reputable Mounthpiece* tersebut:

Tabel 3.18

Uji Realibilitas *Reputable Mounthpiece* Okezone.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi: Kalimantan Barat Adalah Miniatur Indonesia	2	2	2
2.	Jokowi: Menyebarkan Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika	1	1	1
3.	Cicipi Kopi Khas Riau di Dumai saat Kampanye, Jokowi: Harga Lokal Rasa Internasional	1	1	1
4.	Kiai Ma'ruf: Jangan Takut Intimidasi, Coblos yang Pakai Baju Putih	1	2	1
5.	Jelang Debat, KH Ma'ruf Amin: Pastilah Pak Jokowi Menang!	3	3	3
6.	Ma'ruf Amin: Tak Ada Survei Sebut Prabowo Sandi Menang	2	2	2
7.	Hadiri Deklarasi Komunitas Olahraga, Jokowi: Kita Ingin Atlet Terus Berprestasi	1	1	1
8.	Ma'ruf Amin: Siapa yang Mengancam NKRI Berhadapan dengan Banser NU	1	1	1
9.	Kampanye di GBK, Capres #01 Jokowi: Atas Nama Cinta Saya Ingin Memeluk Semuanya dalam Satu Pelukan Satu Indonesia	3	3	3
Total		15	16	15

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.15}{15+16}$$

$$KR = 0,97 (97\%)$$



Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sampel indikator *Reputable Mounthpiece* pada media Okezone.com dan Detik.com adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa propaganda *Reputable Mounthpiece* di kedua media telah memenuhi standar kriteria uji reliabilitas menurut Holsty yaitu dengan ketentuan minimal 0,7 atau 70%. Sehingga sampel tersebut selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh.

### 3.2.9 *Using All Forms of Persuations*

*Using All Forms of Persuations* merupakan teknik propaganda dimana propagandis mengajak pihak yang dipropaganda untuk mengikuti kemauan propagandis dengan cara menggunakan imbalan atau hanya sekadar ajakan. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Using All Forms of Persuations* Detik.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Using All Forms of Persuations* pada media Detik.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Using All Forms of Persuations* tersebut:

Tabel 3.19

Uji Realibilitas *Using All Forms of Persuations* Detik.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi Sapa Pendukung di Banjarmasin: Apa Habar Pian Sabaratan?	3	2	2

2.	Ma'ruf Dukung Gerakan Rabu Putih: Putih Adalah Kita	2	2	2
3.	Ma'ruf Amin: Memilih Pemimpin itu Wajib!	1	2	1
4.	Seruan Jokowi di Depan Pendukung: Kita Harus Hijrah Jadi Negara Maju	2	2	2
5.	Janji Kampanye Jokowi di Balikpapan: Tol dan Bendungan Rampung Akhir 2019	5	5	5
6.	Ma'ruf: Reformasi Digulirkan '98, Tapi Reformasi Substansial Sejak Era Jokowi	1	1	1
7.	Kampanye di Depok, Ma'ruf Amin: Pak Jokowi Banyak Berbuat, Bukan Omdo	3	4	3
8.	Ma'ruf Amin: Jangan Percaya Sama Orang yang Bikin Waswas!	2	3	2
9.	Ma'ruf Amin: Jembatan Suramadu Digratisin, Itu Berarti Jokowi Cinta Madura	1	2	1
10.	Ma'ruf: Jika Menang, Kita Akan Rangkul Semua Pihak	2	2	2
11.	Ma'ruf Amin: Insyaallah Sukabumi Mikraj, Jangan Isra Terus Nggak Naik-naik	2	2	2
12.	Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi	1	2	1
13.	Targetkan 80% Suara di Banyumas, Jokowi Sapa Pendukung:: Kepriwe Kabare Rika?	3	3	3
14.	Ma'ruf Amin Bicara Pemimpin Berpengalaman: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	3	2	3
15.	Ma'ruf: 01 Harus Menang karena Akan Bawa Indonesia Maju, Bukan Bubar	2	2	2
16.	Jokowi: Jangan Ngomong Ibu Pertiwi Diperkosa, Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi	1	1	1
17.	Nyanyi 01 Pasti Menang, Ma'ruf Amin: Coblos 2 Tidak Sah	4	3	4
18.	Yakin Raih 80% Suara di NTT, Jokowi: 8 Kali Saya Kesini Karena Cinta	1	1	1
19.	Ada Replika Pocong di Kampanye, Jokowi:	6	6	6

	Kita Kubur yang Namanya Hoax			
20.	Ma'ruf: Orang Sunda Tak Pilih Orang Sunda Keterlaluan	4	4	4
21.	Jokowi: Desa Selalu Ada dalam Pikiran dan Hati Saya	1	2	1
22.	Ma'ruf: Jika Amanat Memimpin, Kami Yakin Bisa karena Berpengalaman	3	3	3
23.	Ma'ruf Amin: Produk Halal Kita akan Jadi Andalan di Dunia	1	2	1
24.	Ma'ruf Menuju Lokasi Debat Kelima: Ekonomi Syariah Diperkuat	1	1	1
Total		54	59	55

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.55}{54+59}$$

$$KR = 0,95 (95\%)$$

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan sampel dan perhitungan uji reliabilitas indikator *Using All Forms of Persuations* Okezone.com. Hal tersebut untuk menguji bahwa sampel berita yang menggunakan teknik proaganda *Using All Forms of Persuations* pada media Okezone.com telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut atau tidak. Berikut sampel indikator *Using All Forms of Persuations* tersebut:

Tabel 3.20

Uji Realibilitas *Using All Forms of Persuasions* Okezone.com

No	Sampel Berita	N1	N2	M
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja	2	3	2
2.	Jokowi: Menyebar Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika	2	2	2
3.	Pamer 3 'Kartu Sakti', Jokowi: Siapa Tak Setuju, Saya Kasih Sepeda	3	2	2
4.	Jokowi: Jalan Mamuju-Toraja dan Polewali-Mamasa Rampung 2020	4	4	4
5.	Kiai Ma'ruf: Jangan Takut Intimidasi, Coblos yang Pakai Baju Putih	3	3	3
6.	Jokowi: Kartu Sembako Memberi Kemudahan Masyarakat	1	1	1
7.	Jokowi: KIP Kuliah Bisa Digunakan hingga Kuliah ke Luar Negeri	3	3	3
8.	Bicara Pemimpin Berpengalaman, Ma'ruf Amin: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	3	3	3
9.	Hadiri Deklarasi Komunitas Olahraga, Jokowi: Kita Ingin Atlet Terus Berprestasi	2	2	2
10.	Ma'ruf Amin: Kalau Nyoblos Satu Aja Jangan Dua, Enggak Sah!	5	5	5
11.	Membuka Kampanye di NTT, Jokowi: Karmana, Bae-bae Sa Ko?	1	1	1
12.	Hadiri Majelis Taklim Bershalawat, Ma'ruf Amin: Ustaz Juga Bisa Jadi Cawapres	2	2	2
13.	Sebut Air Kunci Pertumbuhan NTT, Jokowi: Di sini Kita Bangun 7 Bendungan	1	1	1
14.	Pamerkan 3 Kartu Sakti di NTT, Jokowi: Yang Enggak Setuju Ayo Maju	4	4	4
15.	Jokowi: Tol Bocimi dan Jalur Ganda Kereta Api Sukabumi Terus Dibangaun	5	6	5

16.	Jokowi: Perlu Hilirisasi dan Industrialisasi untuk Pertanian dan Perikanan Secara Online	1	1	1
17.	Kampanye di GBK, Capres #01 Jokowi: Atas Nama Cinta Saya Ingin Memeluk Semuanya dalam Satu Pelukan Satu Indonesia	5	5	5
18.	Soal Banyaknya Kampanye di GBK, Jokowi: Biar Gambar Bicara, Rakyat Buktikan dan Rasakan	2	2	2
19.	Jokowi: Tak Ada Negara Maju Tanpa Infrastruktur yang Baik	2	2	2
20.	Jokowi di Konser Putih Bersatu: Tak Ada Kata Pesimis, Negara Maju Harus Optimis	1	1	1
Total		52	53	51

$$KR = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$KR = \frac{2.51}{51+53}$$

$$KR = 0,97 (97\%)$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sampel indikator *Using All Forms of Persuations* pada media Okezone.com dan Detik.com adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa propaganda *Using All Forms of Persuations* di kedua media telah memenuhi standar kriteria uji reliabilitas menurut Holsty yaitu dengan ketentuan minimal 0,7 atau 70%. Sehingga sampel tersebut selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh.

### 3.3 Analisis Perbandingan Teknik Propaganda

Pada sub bab ini peneliti akan membahas mengenai perbandingan propaganda pada kedua media. Perbandingan ini dibagi berdasarkan indikator yang digunakan pada penelitian ini. Pada bagian ini, akan dikelompokkan propaganda pada setiap berita kedalam item-item pada indikator, sesuai dengan yang terdapat pada definisi operasional. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk angka dan persentase. Lalu peneliti juga akan mendeskripsikan contoh-contoh propaganda pada setiap indikator di tiap media.

#### 3.3.1 *Name Calling*

*Name calling* merupakan teknik propaganda yang memberikan label buruk atau bersifat negatif terhadap lawan politik. Pada teknik propaganda ini terbagi menjadi dua kategori yaitu gagasan dan simbol. Sebutan negatif merupakan ungkapan kata yang bersifat negatif dan ditujukan kepada lawan propagandis secara langsung maupun tidak langsung seperti, radikal dan sesat. Sedangkan simbol negatif merupakan penggunaan sebuah julukan atau alat-alat yang ditujukan kepada lawan propagandis secara langsung maupun tidak langsung dan bersifat negatif seperti, pengkhianat dan pembohong.

Teknik propaganda *Name Calling* pada media Detik.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 8 berita di media

Detik.com yang memiliki propaganda *Name Calling*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.21

Frekuensi Propaganda *Name Calling* Detik.com

No	Sampel Berita	Sebutan Negatif	Simbol Negatif	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Ma'ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono	-	3	3	11	27,3%
2.	Jokowi: Jangan Sampai Ada yang Remehkan TNI	2	-	2	14	14,3%
3.	Amin Rais Serukan People Power, Jokowi: Jangan Takut-takuti Rakyat	3	-	3	14	21,4%
4.	Ma'ruf Soal Penghadangan: Itu Kelompok Kecil, Rakyat Madura Pro Saya	-	1	1	19	5,3%
5.	Ma'ruf Soal Video 'Server KPU Menangkan Jokowi': Itu Cari Kambing Hitam	2	-	2	17	11,8%
6.	Prabowo Menang di Survei Puskaptis, Ma'ruf: Lihat Kebanyakan Lembaga Survei	1	-	1	16	6,3%
7.	Nyanyi 01 Pasti Menang, Ma'ruf Amin: Coblos 2	-	1	1	16	6,3%

	Tidak Sah					
8.	Jokowi: Desa Selalu Ada dalam Pikiran dan Hati Saya	-	1	1	12	8,3%
Total		8	6	14		
Persentase Propaganda		57,1%	42,9%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Ma’ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono” memiliki propaganda *Name Calling* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 3 kalimat propaganda dengan total 11 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 27,3%.

Propaganda *Name Calling* pada Detik.com memiliki total 14 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori sebutan negatif dan simbol negatif. Kalimat dengan kategori sebutan negatif merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 8 kalimat dan persentase sebesar 57,1%. Sedangkan, kalimat dengan kategori simbol negatif terdapat 6 kalimat dengan persentase sebesar 42,9%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Name Calling* pada Detik.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



““Iya itulah, ada yang ingin mendelegitimasi (KPU), kalau kalah yang dipersalahkan KPU.’ini gara-gara KPU tidak netral’ gitu kan mencari kambing hitam.” Ujar Ma’ruf”

“Dikatakan Ma’ruf, jika hasil suatu lembaga survei berbeda dengan hasil lembaga survei pada umumnya, hal itu patut dipertanyakan.”

Kalimat di atas, merupakan contoh propaganda *Name Calling* kategori sebutan. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf Amin yang menuding kubu lawan telah membuat rencana untuk mendelegitimasi KPU jika mengalami kekalahan. Kalimat kedua menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf yang menuding survei yang memenangkan lawan tersebut tidak valid karena berbeda dengan survei kebanyakan, dan survei tersebut memang mendukung kubu lawan sehingga hasil survei tidak valid.

““Iya, itu kan sebenarnya Pancasila sama Pancasila saja, cuma karena khalifah ada di sebelah sono, jadi orang mengartikannya begitu.” Ujar Ma’ruf”

““Yang tahu keperluan ya kepala desa dan perangkat desa. Mana tahu yang ada di Jakarta. Yang di Jakarta kadang-kadang sok tahu. Tapi tidak mengerti yang sebenarnya.” Jelas Jokowi”

Kalimat di atas, merupakan contoh propaganda *Name Calling* kategori simbol. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai Ma'ruf yang menuding kubu lawan banyak didukung oleh orang-orang yang menolak Pancasila dan ingin mendirikan negara Islam. Kalimat ini masuk ke dalam kategori ini dikarenakan pada kalimat tersebut digunakan kata 'khalifah' sebagai simbol negatif. Kalimat kedua menjelaskan mengenai Jokowi yang memberikan sindiran kepada kubu lawan yang telah memberikan tanggapan negatif terhadap pembangunan di desa dan merasa mengetahui kejadian sebenarnya di desa, karena faktanya menurut Jokowi, kubu lawan tidak mengetahui kejadian yang sebenarnya. Kalimat ini masuk ke dalam kategori ini dikarenakan pada kalimat tersebut digunakan kata 'sok tahu' sebagai simbol negatif.

Selanjutnya, Teknik propaganda *Name Calling* pada media Okezone.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 3 berita di media Okezone.com yang memiliki propaganda *Name Calling*. Berita-berita tersebut telah disusun ke dalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.22

Frekuensi Propaganda *Name Calling* Okezone.com

No	Sampel Berita	Sebutan Negatif	Simbol Negatif	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi: Menyebar Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika	-	1	1	9	11,1%
2.	Ma'ruf Amin: Tak Ada Survei Sebut Prabowo Sandi Menang	1	-	1	15	6,7%
3.	Dihadang Massa Pro-Prabowo di Pamekasan, Ma'ruf: Enggak Berpengaruh ke Saya	1	-	1	16	6,3%
Total		2	1	3		
Persentase Propaganda		66,7%	33,3%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Jokowi: Menyebar Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika” memiliki propaganda *Name Calling* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 1 kalimat propaganda dengan total 9 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 11,1%.

Propaganda *Name Calling* pada Okezone.com memiliki total 3 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori sebutan negatif dan simbol negatif. Kalimat dengan kategori sebutan negatif merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 2 kalimat dan persentase sebesar 66,7%. Sedangkan, kalimat dengan kategori simbol negatif terdapat 1 kalimat dengan persentase sebesar 33,3%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Name Calling* pada Okezone.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““Jangan seperti itu,(menargetkan) saya menang sekian, (sehingga) kalau kalah berarti curang.” Ujar Ma’ruf”

““Itu orang yang kurang paham kontestasi pemilu. Itu kan soal bagaimana bersaing dengan sehat bermartabat. Kalau cara seperti itu kan tidak sehat.” Kata Ma’ruf”

Kalimat di atas, merupakan contoh propaganda *Name Calling* kategori sebutan. Kalimat pertama menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf Amin yang menganggap kubu lawan akan mendeligitimasi hasil pemilu jika mengalami kekalahan pada kontestasi pemilu. Kalimat kedua menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf Amin yang menuduh kubu lawannya menggunakan cara yang kotor dalam kampanye pemilu.

““Banyak kabar bohong yang harus dijelaskan dan hal itu merupakan cara berpolitik yang tidak beretika dan tidak bertata krama yang baik.” Ujar Jokowi”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Name Calling* kategori simbol. Kalimat pertama menjelaskan mengenai kabar bohong yang menyasar kepada capres Joko Widodo merupakan cara berpolitik yang kotor dari kubu lawan. Kalimat ini masuk kedalam kategori ini dikarenakan pada kalimat tersebut digunakan kata ‘tidak beretika dan tidak bertata krama yang baik’ sebagai simbol negatif.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penggunaan propaganda *Name Calling* pada Detik.com sama dengan Okezone.com. Dimana Okezone.com lebih banyak menggunakan *Name Calling* kategori sebutan negatif dengan persentase sebesar 66,7% dibandingkan dengan *Name Calling* kategori simbol negatif dengan persentase sebesar 33,3%. Begitu juga pada Detik.com lebih banyak menggunakan *Name Calling* kategori Sebutan negatif dengan persentase sebesar 57,1% dibandingkan dengan *Name Calling* kategori simbol negatif dengan persentase sebesar 42,9%.

### 3.3.2 *Glittering Generalities*

*Glittering Generalities* merupakan teknik propaganda yang memberikan label baik atau bersifat positif bagi diri propagandis dengan menggambarkan bahwa propagandis hanya memiliki kebaikan. Pada teknik propaganda ini terbagi menjadi sebutan positif dan simbol positif. Sebutan positif merupakan ungkapan kata yang bersifat positif dan menggambarkan propagandis memiliki kebaikan dalam diri seperti, kata “ demi keadilan dan kebenaran”, “ demi kesejahteraan rakyat kecil”. Sedangkan simbol positif merupakan penggunaan sebuah julukan atau alat-alat kepada propagandis yang bersifat positif, misalnya kualitas emas, merakyat.

Teknik propaganda *Glittering Generalities* pada media Detik.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 14 berita di media Detik.com yang memiliki propaganda *Glittering Generalities*. Berita-berita tersebut telah disusun ke dalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.23

Frekuensi Propaganda *Glittering Generalities* Detik.com

No	Sampel Berita	Sebutan Positif	Simbol Positif	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Ma'ruf Amin: Pilih Pemimpin yang Bangun Kemakmuran,	3	-	3	10	30%

	Bukan Perang					
2.	Ma'ruf Amin: Infrastruktur Tidak Bisa Dimakan, Tapi Bisa Cari Makan	1	-	1	11	9,1%
3.	Jokowi: 1 Cm Kedaulatan Tak akan Kita Beri ke Negara Lain	5	-	5	10	50%
4.	Tanggapi Prabowo Ngaku Dituduh Pro- Khilafah, Jokowi: Saya Dituduh PKI	-	1	1	8	12,5%
5.	Ma'ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono	-	1	1	11	9,1%
6.	Kampanye di Depok, Ma'ruf Amin: Pak Jokowi Banyak Berbuat, Bukan Omdo	1	-	1	17	5,9%
7.	Ma'ruf Amin: Khilafah Tak Akan Laku, RI Punya Pancasila dan UUD 1945	1	-	1	15	6,7%
8.	Ma'ruf Jawab Seruan Amien Rais Soal People Power: Yang Curang Siapa?	1	2	3	11	27,35
9.	Ma'ruf Amin: Jangan Percaya Sama Orang yang Bikin Waswas!	1	-	1	12	8,3%
10.	Ma'ruf Soal Penghadangan: Itu Kelompok Kecil, Rakyat Madura Pro Saya	2	-	2	19	10,5%

11.	Ada Replika Pocong di Kampanye, Jokowi: Kita Kubur yang Namanya Hoax	-	1	1	11	9,1%
12.	Sapa Pendukung di Ciracas, Jokowi: Saya Sangat Hargai Perbedaan di DKI	2	-	2	17	11,8%
13.	Ma'ruf: Jika Amanat Memimpin, Kami Yakin Bisa karena Berpengalaman	-	1	1	8	12,5%
14.	Jokowi: Kami Bangun Infrastruktur Indonesia-sentris	1	-	1	5	20%
Total		18	6	24		
Persentase Propaganda		75%	25%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Jokowi: 1 Cm Kedaulatan Tak akan Kita Beri ke Negara Lain” memiliki propaganda *Glittering Generalities* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 5 kalimat propaganda dengan total 10 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 50%.

Propaganda *Glittering Generalities* pada Detik.com memiliki total 24 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori sebutan positif dan simbol positif. Kalimat dengan kategori sebutan positif merupakan



yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 18 kalimat dan persentase sebesar 75%. Sedangkan, kalimat dengan kategori simbol positif terdapat 6 kalimat dengan persentase sebesar 25%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Glittering Generalities* pada Detik.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““Tapi dalam hal kedaulatan, tak akan kita beri 1 cm kedaulatan ke negara lain. Tapi ini investasi yang dilakukan perusahaan, bukan negara. Oleh karena itu negara lain semua lakukan itu dan tak pernah ada masalah.” Ucap Jokowi”

“Ma’ruf mengatakan bersama Joko Widodo (Jokowi) ingin menjadikan Indonesia sebagai negara maju, sejahtera dan berkah.”

Kalimat di atas merupakan contoh dari propaganda *Glittering Generalities* kategori sebutan. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi yang merupakan seorang yang peduli terhadap rakyat dan negara, dengan tidak akan menyerahkan kedaulatan kepada negara lain. Kalimat kedua menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf Amin yang memiliki keinginan untuk mensejahterakan rakyat dan memajukan negara Indonesia.

““Lihat nanti kalau Jokowi-Ma’ruf Amin menang, pendidikan agama akan dihapus. Itu hoax. Kalau Jokowi menang

perkawinan sejenis dibolehkan, itu hoax. Hati-hati kabar bohong. Ketiga, jika Jokowi menang, azan akan dilarang. Bohong, fitnah. Cawapresnya saja ketua MUI, kita harus berani melawan hoax, fitnah, kabar bohong. Harus diluruskan. Kalau tetangga kita ragu-ragu.” Ujar Jokowi”

““Saya juga biasa-biasa saja, tidak pernah saya jawab.”

Ujar Jokowi”

Kalimat di atas, merupakan contoh propaganda *Glittering Generalities* kategori simbol. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi merupakan seseorang yang dekat dengan ulama dan menaati ajaran Islam. Kalimat ini masuk kedalam kategori ini dikarenakan pada kalimat tersebut digunakan kata ‘cawapresnya saja ketua MUI’ sebagai simbol positif. Kalimat kedua menjelaskan mengenai capres Jokowi memiliki kepribadian yang tegar dan dapat menghadapi tekanan. Kalimat ini masuk kedalam kategori ini dikarenakan pada kalimat tersebut digunakan kata ‘biasa-biasa saja, tidak pernah saya jawab’ sebagai simbol positif.

Selanjutnya, Teknik propaganda *Glittering Generalities* pada media Okezone.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 8 berita di media Okezone.com yang memiliki propaganda

*Glittering Generalities*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.24

Frekuensi Propaganda *Glittering Generalities* Okezone.com

No	Sampel Berita	Sebutan Positif	Simbol Positif	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja	1	1	2	11	18,2%
2.	Jokowi Berbagi Kisah Sukses: Kerja Keras dari Subuh hingga Subuh	2	1	3	16	18,8%
3.	Dihadang Massa Pro-Prabowo di Pamekasan, Ma'ruf: Enggak Berpengaruh ke Saya	1	1	2	16	12,5%
4.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Yang Dikuasai Asing Apa?	1	-	1	15	6,7%
5.	Pamerkan 3 Kartu Sakti di NTT, Jokowi: Yang Enggak Setuju Ayo	1	-	1	13	7,7%

	Maju					
6.	Jokowi: Saya Ditakut-takuti Waktu Mau Ambil Saham Freeport	1	-	1	12	8,3%
7.	Jokowi: Tol Bocimi dan Jalur Ganda Kereta Api Sukabumi Terus Dibangaun	1	-	1	13	7,7%
8.	Soal Banyaknya Kampanye di GBK, Jokowi: Biar Gambar Bicara, Rakyat Buktikan dan Rasakan	1	-	1	15	6,7%
Total		9	3	12		
Persentase Propaganda		75%	25%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Jokowi Berbagi Kisah Sukses: Kerja Keras dari Subuh hingga Subuh” memiliki propaganda *Glittering Generalities* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 3 kalimat propaganda dengan total 16 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 18,8%.

Propaganda *Glittering Generalities* pada Okezone.com memiliki total 12 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut

terbagi menjadi kalimat dengan kategori sebutan positif dan simbol positif. Kalimat dengan kategori sebutan positif merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 9 kalimat dan persentase sebesar 75%. Sedangkan, kalimat dengan kategori simbol positif terdapat 3 kalimat dengan persentase sebesar 25%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Glittering Generalities* pada Okezone.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““Kepercayaan dari pembeli yang saya jaga. Begitu juga saat masuk di Walikota, pemerintah, politik yang saya jaga adalah kepercayaan dari rakyat.” Pesan Jokowi”

““Semua menarik investasi. China saja menarik investasi. Saudi dimana-mana. Yang penting kita bisa jaga keamanannya.”  
Ucap Ma’ruf”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Glittering Generalities* kategori sebutan. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai hal positif dari Capres Jokowi yang merupakan seorang yang dapat dipercaya oleh konsumen jika sebagai pengusaha dan juga dapat dipercaya oleh rakyat jika sebagai pemimpin. Kalimat kedua menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf Amin yang meyakinkan masyarakat bahwa menarik investasi merupakan hal yang biasa dan cawapres Ma’ruf

meyakinkan masyarakat bahwa negara dapat mengendalikan hal tersebut.

““Masa dikatakan jika Jokowi terpilih maka adzan dilarang, perkawinan sejenis dilegalkan. Itu semua fitnah tidak benar. Insyaallah jika Allah SWT mengizinkan, wakil presiden saya ulama besar KH Ma’ruf Amin. Ini bentuk penghormatan saya kepada seorang tokoh agama yang tidak diragukan lagi kontribusinya untuk bangsa.” Ucap Jokowi”

““Saya tidak merasa jengkel.” Kata Ma’ruf”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Glittering Generalities* kategori simbol. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai hal positif dari capres Jokowi yang selalu taat dengan ajaran Islam dan dekat dengan ulama. Kalimat ini masuk kedalam kategori ini dikarenakan pada kalimat tersebut digunakan kata ‘ulama besar KH Ma’ruf Amin’ sebagai simbol positif. Sedangkan kalimat kedua menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf yang memiliki sifat sabar dan hal ini memberikan nilai positif bagi diri cawapres Ma’ruf Amin. Kalimat ini masuk kedalam kategori ini dikarenakan pada kalimat tersebut digunakan kata ‘tidak merasa jengkel’ sebagai simbol positif.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penggunaan propaganda *Glittering Generalities* pada Detik.com sama dengan

Okezone.com. Dimana Okezone.com lebih banyak menggunakan *Glittering Generalities* kategori sebutan positif dengan persentase sebesar 75% dibandingkan dengan *Glittering Generalities* kategori simbol positif dengan persentase sebesar 25%. Begitu juga pada Detik.com lebih banyak menggunakan *Glittering Generalities* kategori Sebutan positif dengan persentase sebesar 75% dibandingkan dengan *Glittering Generalities* kategori simbol positif dengan persentase sebesar 25%.

### 3.3.3 *Transfer*

*Transfer* merupakan teknik propaganda dimana propagandis memanfaatkan sesuatu hal yang dihormati oleh pihak yang dipropaganda untuk menarik dukungan pihak yang dipropaganda tersebut. Pada teknik propaganda ini terbagi menjadi istilah dan simbol. Istilah merupakan penggunaan suatu hal yang dihormati melalui kata-kata yang meningkatkan emosional masyarakat yang ingin dipropaganda, misalnya penggunaan nama Bung Karno dan Bung Hatta saat kampanye untuk menarik simpati masyarakat. Simbol merupakan penggunaan suatu hal yang dihormati melalui alat-alat agar propagandis diterima oleh masyarakat. Misalnya menggunakan Calon "A" menggunakan bendera negara Indonesia dalam kampanye sehingga terkesan calon "A" merupakan sosok yang nasionalis.

Teknik propaganda *Transfer* pada media Detik.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 11 berita di media Detik.com yang memiliki propaganda *Transfer*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.25

Frekuensi Propaganda *Transfer* Detik.com

No	Sampel Berita	Istilah	Simbol	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi Sapa Pendukung di Banjarmasin: Apa Habar Pian Sabaratan?	-	1	1	10	10%
2.	Ma'ruf Dukung Gerakan Rabu Putih: Putih Adalah Kita	-	1	1	9	11,1%
3.	Naik Becak di Mamuju, Jokowi: Apa Karewa?	-	2	2	16	12,5%
4.	Ma'ruf Amin: Memilih Pemimpin itu Wajib!	-	2	2	10	20%
5.	Ma'ruf Amin: Santri Bisa Jadi Ulama, Bupati, hingga Cawapres	2	1	3	13	23,1%
6.	Ma'ruf Amin: Khilafah Tak Akan Laku, RI Punya Pancasila dan UUD 1945	2	-	2	15	13,3%
7.	Ma'ruf Amin:	2	1	3	15	20%



	Jembatan Suramadu Digratisin, Itu Berarti Jokowi Cinta Madura					
8.	Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi	2	1	3	10	30%
9.	Targetkan 80% Suara di Banyumas, Jokowi Sapa Pendukung:: Kepriwe Kabare Rika?	-	3	3	16	18,8%
10.	Ma'ruf Amin ke Forum Pesantren Garut: Hoax Itu Munkar, Harus Dilawan!	-	1	1	10	10%
11.	Ma'ruf: Orang Sunda Tak Pilih Orang Sunda Keterlaluan	1	3	4	15	26,7%
Total		9	16	25		
Persentase Propaganda		36%	64%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi” memiliki propaganda *Transfer* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 3 kalimat propaganda dengan total 10 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 30%.

Propaganda *Transfer* pada Detik.com memiliki total 25 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori istilah dan simbol. Kalimat dengan

kategori simbol merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 16 kalimat dan persentase sebesar 64%. Sedangkan, kalimat dengan kategori istilah terdapat 9 kalimat dengan persentase sebesar 36%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Transfer* pada Detik.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““Karena bagi kita NKRI bagi kita sudah final, NKRI adalah negara kebangsaan. Ulama telah menyepakati negara kita Pancasila. Pancasila adalah titik temu, UUD 1945 adalah kesepakatan nasional.” Ujar Ma’ruf”

““Saya memiliki darah sunda dari Sumedang. Kalau diurutkan silsilahnya dari prabu Siliwangi. Berarti saya mewakili orang sunda.” Ujar Ma’ruf”

Kalimat di atas, merupakan contoh dari propaganda *Transfer* kategori istilah. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai Ma’ruf yang ingin menambah dukungan di kalangan santri dengan beranggapan bahwa Pancasila juga merupakan hasil dari kesepakatan para ulama. Kata ‘ulama’ disini sebagai sesuatu yang dihormati di kalangan muslim. Kalimat kedua menjelaskan mengenai Ma’ruf yang menganggap dirinya merupakan pemimpin yang mewakili orang Sunda dengan menjelaskan bahwa Ma’ruf

adalah keturunan dari prabu Siliwangi. Kata ‘prabu Siliwangi’ sebagai sesuatu yang dihormati oleh masyarakat Sunda.

““Apa habar pian sabarataan (bagaimana kabar semuanya).”  
Sapa Jokowi”

“Mustasyar PBNU itu kembali mengingatkan bahwa putih adalah paslon 01 Jokowi- Ma’ruf Amin.”

Kalimat di atas, merupakan contoh dari propaganda *Transfer* kategori simbol. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi yang mencari dukungan dengan menggunakan bahasa daerah sebagai simbol. Bahasa daerah disini sebagai simbol sesuatu yang dihormati masyarakat daerah tersebut. Kalimat kedua menjelaskan mengenai Ma’ruf yang menggunakan simbol warna putih yang pada umumnya berarti jujur dan bersih sebagai gambaran dirinya dengan Jokowi. Warna putih sebagai simbol yang dihormati oleh rakyat Indonesia dan memiliki makna suci, bersih dan baik.

Selanjutnya, teknik propaganda *Transfer* pada media Okezone.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 3 berita di media Okezone.com yang memiliki propaganda *Transfer*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.26

Frekuensi Propaganda *Transfer* Okezone.com

No	Sampel Berita	Istilah	Simbol	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja	-	1	1	11	9,1%
2.	Membuka Kampanye di NTT, Jokowi: Karmana, Bae-bae Sa Ko?	-	1	1	12	8,3%
3.	Hadiri Majelis Taklim Bershalawat, Ma'ruf Amin: Ustaz Juga Bisa Jadi Cawapres	1	2	3	13	23,1%
Total		1	4	5		
Persentase Propaganda		20%	80%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Hadiri Majelis Taklim Bershalawat, Ma'ruf Amin: Ustaz Juga Bisa Jadi Cawapres” memiliki propaganda *Transfer* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 3 kalimat propaganda dengan total 13 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 23,1%.

Propaganda *Transfer* pada media Okezone.com memiliki total 5 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori istilah dan simbol. Kalimat dengan kategori simbol merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 4 kalimat dan persentase sebesar 80%. Sedangkan, kalimat dengan kategori istilah terdapat 1 kalimat dengan persentase sebesar 20%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Transfer* pada media Okezone.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Tak hanya itu, mantan Rais Aam PBNU itu juga menjelaskan kepada massa yang hadir kenapa masih mau menjadi wakil presiden mendampingi Jokowi karena didesak oleh para ulama dan menganggap hal itu sebagai penghormatan terhadap ulama.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Transfer* kategori istilah. Dimana menjelaskan mengenai kiai Ma'ruf Amin yang didesak oleh para ulama untuk mendampingi Jokowi sebagai cawapres. Istilah “para ulama” sebagai sesuatu yang dihormati dan dimaksudkan bahwa penunjukkan Ma'ruf Amin sebagai cawapres juga atas persetujuan para ulama, sehingga hal ini dapat meningkatkan dukungan terhadap capres dan cawapres Jokowi dan Ma'ruf Amin dari kalangan muslim.

““Karmana (bagaimana) kabar, bae (baik) sa (saja) ko.”

Kata Jokowi”

“Calon presiden RI nomor urut 01 Joko Widodo menggelorakan semangat ‘Waja Sampai Kaputing’.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Transfer* kategori simbol. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi yang menggunakan bahasa daerah sebagai simbol sesuatu yang dihormati untuk meningkatkan dukungan masyarakat daerah tersebut. Kalimat kedua menjelaskan mengenai capres Jokowi yang menggunakan semboyan daerah sebagai simbol sesuatu yang dihormati untuk meningkatkan dukungan masyarakat daerah tersebut.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penggunaan propaganda *Transfer* pada Detik.com sama dengan Okezone.com. Dimana Okezone.com lebih banyak menggunakan *Transfer* kategori simbol dengan persentase sebesar 80% dibandingkan dengan *Transfer* kategori istilah dengan persentase sebesar 20%. Begitu juga pada Detik.com lebih banyak menggunakan *Transfer* kategori simbol dengan persentase sebesar 64% dibandingkan dengan *Transfer* kategori istilah dengan persentase sebesar 36%.

### 3.3.4 *Testimonials*

*Testimonials* merupakan teknik propaganda yang menggunakan tanggapan dari seseorang yang mempunyai popularitas tinggi kepada pihak yang dipropaganda untuk memberikan gambaran positif kepada pihak yang ditanggapi atau propagandis. Pada teknik propaganda ini terbagi menjadi Lisan dan Langsung. Lisan merupakan penggunaan orang yang memiliki popularitas tinggi yang hadir secara langsung untuk mendukung suatu kepentingan atau ide tertentu yang dimiliki oleh orang yang didukung seperti, contoh Krisdayanti menghibur penonton dalam konser musik partai dan mengatakan dirinya mendukung partai tersebut. Langsung merupakan penggunaan kata-kata langsung yang mengacu pada orang tersebut. Misalnya seorang aktor “A” memberikan pernyataan positif mengenai visi misi Capres “B”.

Teknik propaganda *Testimonials* pada media Detik.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 12 berita di media Detik.com yang memiliki propaganda *Testimonials*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.27

Frekuensi Propaganda *Testimonials* Detik.com

No	Sampel Berita	Lisan	Langsung	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Ma'ruf Dukung Gerakan Rabu Putih: Putih Adalah Kita	-	1	1	9	11,1%
2.	Ma'ruf Amin: Memilih Pemimpin itu Wajib!	-	4	4	10	40%
3.	Ma'ruf: Reformasi Digulirkan '98, Tapi Reformasi Substansial Sejak Era Jokowi	-	2	2	12	16,7%
4.	Ma'ruf Amin: Jokowi Lebih Berpengalaman pada Isu Pertahanan	-	5	5	9	55,6%
5.	Ma'ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono	-	2	2	11	18,2%
6.	Kampanye di Depok, Ma'ruf Amin: Pak Jokowi Banyak Berbuat, Bukan Ondo	-	1	1	17	5,9%



7.	Ma'ruf Amin: Jokowi Tak Emosi, Bisa Jelaskan Semua Masalah	-	4	4	9	44,4%
8.	Ma'ruf Amin: Khilafah Tak Akan Laku, RI Punya Pancasila dan UUD 1945	-	2	2	15	13,3%
9.	Ma'ruf Amin: Jembatan Suramadu Digratisin, Itu Berarti Jokowi Cinta Madura	-	2	2	15	13,3%
10.	Ma'ruf Amin ke Forum Pesantren Garut: Hoax Itu Munkar, Harus Dilawan!	2	-	2	10	20%
11.	Ma'ruf Amin Bicara Pemimpin Berpengalaman: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	-	1	1	12	8,3%
12	Ma'ruf: 01 Harus Menang karena Akan Bawa Indonesia Maju, Bukan Bubar	-	1	1	12	8,3%
Total		2	25	27		
Persentase Propaganda		7,4%	92,6%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Ma’ruf Amin: Jokowi Lebih Berpengalaman pada Isu Pertahanan” memiliki propaganda *Testimonials* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat 5 kalimat propaganda dengan total 9 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 55,6%.

Propaganda *Testimonials* pada Detik.com memiliki total 27 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori lisan dan langsung. Kalimat dengan kategori langsung merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 25 kalimat dan persentase sebesar 92,6%. Sedangkan, kalimat dengan kategori lisan terdapat 2 kalimat dengan persentase sebesar 7,4%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Testimonials* pada Detik.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““ Kami sepakat bahkan teman-teman Garut Priangan Timur garang pak, konsepnya tebar ma’ruf lawan munkar. Kemudian kita sampaikan kebaikan, semuanya tersenyum. Dan akan selalu di belakang kiai Ma’ruf di 2019.” Ujar Joko”

““ Kiai Ma’ruf Amin adalah sosok yang luar biasa tidak hanya dalam ilmu agama namun ekonomi keumatan pun luar biasa. Saya sangat mengharapkan juga nanti bisa menuntaskan

kemiskinan mengangkat derajat ekonomi islam di Indonesia ini yang sangat kurang perhatian.” Kata Yasin”

Kalimat pertama di atas merupakan contoh propaganda *Testimonials* kategori lisan. Dimana menjelaskan mengenai dukungan dari Relawan Jokowi Deui (RJD) melalui Joko Suranto secara lisan yang mendukung dan selalu berada di belakang Jokowi-Ma’ruf. Kalimat kedua diatas merupakan contoh propaganda *Testimonials* kategori langsung. Dimana menjelaskan pengasuh pondok pesantren An-Nur Bantul tidak secara langsung mendeklarasikan dukungan terhadap kiai Ma’ruf tetapi dilakukan dengan menyebutkan keunggulan dan kebaikan kiai Ma’ruf.

Selanjutnya, Teknik propaganda *Testimonials* pada media Okezone.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 4 berita di media Okezone.com yang memiliki propaganda *Testimonials*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.28

Frekuensi Propaganda *Testimonials* Okezone.com

No	Sampel Berita	Lisan	Langsung	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Kiai Ma’ruf: Jangan Takut Intimidasi, Coblos yang Pakai Baju	1	2	3	10	30%

	Putih					
2.	Jelang Debat, KH Ma'ruf Amin: Pastilah Pak Jokowi Menang!	-	1	1	11	9,1%
3.	Ma'ruf Amin: Jokowi Sudah Mantap Tolak Khilafah, Perkuat Pancasila	-	3	3	9	33,3%
4.	Bicara Pemimpin Berpengalaman, Ma'ruf Amin: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	-	2	2	13	15,4%
Total		1	8	9		
Persentase Propaganda		11,1%	88,9%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Ma’ruf Amin: Jokowi Sudah Mantap Tolak Khilafah, Perkuat Pancasila” memiliki propaganda *Testimonials* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 3 kalimat propaganda dengan total 9 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 33,3%.

Propaganda *Testimonials* pada Okezone.com memiliki total 9 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi

kalimat dengan kategori lisan dan langsung. Kalimat dengan kategori langsung merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 8 kalimat dan persentase sebesar 88,9%. Sedangkan, kalimat dengan kategori lisan terdapat 1 kalimat dengan persentase sebesar 11,1%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Testimonials* pada Okezone.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Dalam acara tersebut, para kiai, tokoh DIY, dan ketua umum GP Ansor beserta kader-kader Ansor juga berkumpul, mendoakan kiai Ma’ruf agar bisa memimpin bangsa ini dengan amanah.”

“Cawapres nomor urut 01, KH Ma’ruf Amin menyatakan Joko Widodo (Jokowi) berkomitmen menolak ideologi khilafah di Indonesia demi menjaga Pancasila sebagai falsafah negara.”

Kalimat pertama di atas merupakan contoh propaganda *Testimonials* kategori lisan. Dimana menjelaskan mengenai dukungan dari para kiai, tokoh DIY dan GP Ansor terhadap pasangan capre-cawapres Jokowi- Ma’ruf, melalui bentuk doa yang disampaikan secara lisan. Kalimat kedua merupakan contoh propaganda *Testimonials* kategori langsung. Dimana cawapres Ma’ruf Amin menyampaikan kepada masyarakat bahwa Jokowi tetap mendukung Pancasila dan menolak khilafah. Kategori ini

menerangkan bahwa cawapres Ma'ruf menyampaikan kebaikan pada diri capres Jokowi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penggunaan propaganda *Testimonials* pada Detik.com sama dengan Okezone.com. Dimana Okezone.com lebih banyak menggunakan *Testimonials* kategori langsung dengan persentase sebesar 88,9% dibandingkan dengan *Testimonials* kategori lisan dengan persentase sebesar 11,1%. Begitu juga pada Detik.com lebih banyak menggunakan *Testimonials* kategori langsung dengan persentase sebesar 92,6% dibandingkan dengan *Testimonials* kategori lisan dengan persentase sebesar 7,4%.

### 3.3.5 *Plain Folk*

*Plain Folk* merupakan teknik propagandayang memberikan gambaran kepada pihak yang dipropaganda jika propagandis merupakan orang yang dekat dan menjadi bagian dari pihak yang dipropaganda. Pada teknik propaganda ini terbagi menjadi sebutan dan simbol. Sebutan merupakan ungkapan kata yang dilakukan oleh propagandis dan memiliki simbol bahwa propagandis dekat atau menjadi bagian dari masyarakat tertentu, contoh: “asalkan rakyat bahagia” dan ”kepentingan utama kami adalah kesejahteraan rakyat”. Simbol merupakan penggunaan alat-alat yang menggambarkan bahwa propagandis dekat dan telah menjadi bagian dari masyarakat tertentu seperti, Calon “A”

menggunakan baju koko putih dan peci saat bertemu kelompok pendukung islam sehingga terkesan Calon “A” juga merupakan seorang islam yang kuat.

Teknik propaganda *Plain Folk* pada media Detik.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 16 berita di media Detik.com yang memiliki propaganda *Plain Folk*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.29

Frekuensi Propaganda *Plain Folk* Detik.com

No	Sampel Berita	Sebutan	Simbol	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi Sapa Pendukung di Banjarmasin: Apa Habar Pian Sabaratan?	-	1	1	10	10%
2.	Naik Becak di Mamuju, Jokowi: Apa Karewa?	-	2	2	16	12,5%
3.	Ma'ruf Amin: Infrastruktur Tidak Bisa Dimakan, Tapi Bisa Cari Makan	-	1	1	11	9,1%

4.	Jokowi: Coba Dicari, Presiden Mana yang Bisa Dicegat Berkali-kali	-	5	5	11	45,5%
5.	Ma'ruf Amin: Jembatan Suramadu Digratisin, Itu Berarti Jokowi Cinta Madura	2	3	5	15	33,3%
6.	Ma'ruf Amin: Inshaallah Sukabumi Mikraj, Jangan Isra Terus Nggak Naik-naik	1	1	2	9	22,2%
7.	Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi	-	1	1	10	10%
8.	Targetkan 80% Suara di Banyumas, Jokowi Sapa Pendukung:: Kepriwe Kabare Rika?	-	3	3	16	18,8%
9.	Ma'ruf: 01 Harus Menang karena Akan Bawa Indonesia Maju, Bukan Bubar	-	1	1	12	8,3%



10.	Yakin Raih 80% Suara di NTT, Jokowi: 8 Kali Saya Kesini Karena Cinta	1	2	3	12	25%
11.	Ma'ruf: Orang Sunda Tak Pilih Orang Sunda Keterlalu	-	2	2	15	13,3%
12.	Sapa Pendukung di Ciracas, Jokowi: Saya Sangat Hargai Perbedaan di DKI	-	2	2	17	11,8%
13.	Jokowi: Desa Selalu Ada dalam Pikiran dan Hati Saya	1	1	2	12	16,7%
14.	Ada Modal untuk Emak-emak, Jokowi: Targetnya Pedagang Asongan hingga Bakso	-	1	1	11	9,1%
15.	Jokowi: Kami Bangun Infrastruktur Indonesia-sentris	-	1	1	5	20%
16.	Tekad Jokowi: Tidak Ada Lagi Rakyat yang Tertinggal di Garis Kemiskinan	2	-	2	11	18,2%

Total	7	27	34
Persentase Propaganda	20,6%	79,4%	

Berdasarkan tabel di atas, berita “Jokowi: Coba Dicari, Presiden Mana yang Bisa Dicegat Berkali-kali” memiliki propaganda *Plain Folk* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 5 kalimat propaganda dengan total 11 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 45,5%.

Propaganda *Plain Folk* pada Detik.com memiliki total 34 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori sebutan dan simbol. Kalimat dengan kategori simbol merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 27 kalimat dan persentase sebesar 79,4%. Sedangkan, kalimat dengan kategori sebutan terdapat 7 kalimat dengan persentase sebesar 20,6%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Plain Folk* pada Detik.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Calon presiden nomor urut 01 Joko Widodo bertekad tidak ada lagi rakyat Indonesia yang tertinggal di garis kemiskinan.”

““Desa itu selalu berada dalam pikiran dan hati saya.....”ujar Jokowi”

Kalimat di atas, merupakan contoh kalimat propaganda *Plain folk* kategori sebutan. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai Jokowi yang memiliki tekad mengentaskan kemiskinan dan kalimat ini menggambarkan capres Jokowi yang mempunyai perhatian kepada masyarakat kelas bawah. Sehingga menggambarkan capres Jokowi sebagai seseorang yang dekat dan mengetahui kebutuhan masyarakat kelas bawah. Kalimat kedua menjelaskan mengenai capres Jokowi yang memiliki perhatian khusus kepada desa dikarenakan jiwa dan raga capres Jokowi dekat dengan desa sehingga menggambarkan capres Jokowi sebagai seseorang yang menjadi bagian dari masyarakat desa.

““Saya ini punya darah Sunda, orang Sunda harus milih orang Sunda. Orang Sunda tidak memilih orang Sunda kabina-bina sia (keterlalu).” kata Ma’ruf”

““Apa karewa? Baek?” tanya Jokowi.”

Kalimat di atas, merupakan contoh propaganda *Plain Folk* kategori simbol. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai Ma’ruf yang merupakan seorang berdarah Sunda, sehingga membuat Ma’ruf Amin dekat dengan masyarakat Sunda. Kalimat ini masuk ke dalam kategori simbol dikarenakan penggunaan kata ‘darah Sunda’ dan ‘kabina-bina sia’ sebagai simbol bahwa cawapres Ma’ruf Amin menjadi bagian dari masyarakat Sunda.

Kalimat kedua menjelaskan mengenai Jokowi yang menggunakan bahasa daerah Sulawesi, sehingga terkesan Jokowi dekat dan menjadi bagian dari masyarakat Sulawesi. Kalimat ini masuk ke dalam kategori simbol dikarenakan penggunaan kata ‘bahasa daerah’ sebagai simbol kedekatannya dengan masyarakat Sulawesi.

Selanjutnya, Teknik propaganda *Plain Folk* pada media Okezone.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 7 berita di media Okezone.com yang memiliki propaganda *Plain Folk*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.30

Frekuensi Propaganda *Plain Folk* Okezone.com

No	Sampel Berita	Sebutan	Simbol	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Pamer 3 ‘Kartu Sakti’, Jokowi: Siapa Tak Setuju, Saya Kasih Sepeda	-	1	1	12	8,3%
2.	Cicipi Kopi Khas Riau di Dumai saat Kampanye, Jokowi: Harga Lokal Rasa Internasional	3	-	3	12	25%
3.	Jokowi: Kartu Sembako Memberi Kemudahan Masyarakat	-	3	3	7	42,9%

4.	Hadiri Deklarasi Komunitas Olahraga, Jokowi: Kita Ingin Atlet Terus Berprestasi	1	2	3	14	21,4%
5.	Membuka Kampanye di NTT, Jokowi: Karmana, Bae-bae Sa Ko?	-	1	1	12	8,3%
6.	Hadiri Majelis Taklim Bershalawat, Ma'ruf Amin: Ustaz Juga Bisa Jadi Cawapres	3	2	5	13	38,5%
7.	Sebut Air Kunci Pertumbuhan NTT, Jokowi: Di sini Kita Bangun 7 Bendungan	-	1	1	10	10%
Total		7	10	17		
Persentase Propaganda		41,2%	58,8%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Jokowi: Kartu Sembako Memberi Kemudahan Masyarakat” memiliki propaganda *Plain Folk* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 3 kalimat propaganda dengan total 7 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 42,9%.

Propaganda *Plain Folk* pada Okezone.com memiliki total 17 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori sebutan dan simbol. Kalimat dengan kategori simbol merupakan yang banyak digunakan, dengan

kalimat sebanyak 10 kalimat dan persentase sebesar 58,8%. Sedangkan, kalimat dengan kategori sebutan terdapat 7 kalimat dengan persentase sebesar 41,2%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Plain Folk* pada Okezone.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““Produk-produk seperti ini (kopi) harus diangkat. Jangan sampai hanya jadi produk lokal saja tapi kalau bisa dinasionalisasikan.” Kata Jokowi.”

“lalu Jokowi pun membeberkan, bahwa pemerintah memberikan perhatian khusus kepada atlit-atlit berprestasi, baik dengan bonus fantastis maupun dengan pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Plain Folk* kategori sebutan. Kalimat pertama menjelaskan mengenai perhatian capres Jokowi terhadap pengembangan produk lokal. Hal ini seperti menggambarkan kedekatan capres Jokowi dan merasa dirinya menjadi bagian dari masyarakat yang mempunyai produk lokal tersebut. Kalimat kedua menjelaskan mengenai perhatian Jokowi terhadap atlit berprestasi. Hal ini seperti menggambarkan bahwa capres Jokowi mengetahui kebutuhan dari atlit tersebut, oleh karena itu capres Jokowi seperti dekat dan menjadi bagian dari atlit tersebut.

“Bahkan, Jokowi menjamin dengan kartu tersebut dapat kuliah di semua tempat.”

“Selain kartu sembako murah, pada kesempatan itu Jokowi juga memperkenalkan kartu Pra-Kerja untuk membantu masyarakat yang belum bekerja selepas kuliah.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Plain Folk* kategori simbol. Kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi yang memiliki perhatian terhadap masyarakat kelas bawah dan membuat jalan solusi dengan kartu yang mempunyai manfaat positif pada masyarakat tersebut. Kalimat ini masuk ke dalam kategori simbol dikarenakan penggunaan kata ‘kartu’ sebagai simbol kedekatannya dengan masyarakat kelas bawah. Kalimat kedua menjelaskan mengenai capres Jokowi yang memperkenalkan kartu Pra-Kerja sebagai solusi mengatasi pengangguran. Kalimat ini masuk ke dalam kategori simbol dikarenakan penggunaan kata ‘kartu Pra-kerja’ sebagai simbol kedekatannya dan mengetahui kebutuhan dari pengangguran atau masyarakat yang belum bekerja.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penggunaan propaganda *Plain Folk* pada Detik.com sama dengan Okezone.com. Dimana Okezone.com lebih banyak menggunakan *Plain Folk* kategori simbol dengan persentase sebesar 58,8% dibandingkan dengan

*Plain Folk* kategori sebutan dengan persentase sebesar 41,2%. Begitu juga pada Detik.com lebih banyak menggunakan *Plain Folk* kategori simbol dengan persentase sebesar 79,4% dibandingkan dengan *Plain Folk* kategori sebutan dengan persentase sebesar 20,6%.

### 3.3.6 *Card Stacking*

*Card Stacking* merupakan teknik propaganda dimana propagandis memberikan argumentasi berupa fakta atau kepalsuan yang bertujuan menarik dukungan pihak yang dipropaganda. Pada teknik propaganda ini terbagi menjadi fakta positif dan fakta negatif. Fakta positif merupakan penggunaan kenyataan atau bahkan kepalsuan yang bersifat positif untuk membangun citra dari propagandis tersebut, seperti penyebutan presiden Jokowi sebagai bapak infrastruktur. Fakta negatif merupakan penggunaan kenyataan atau bahkan kepalsuan yang bersifat negatif untuk menjelekkkan citra dari lawan propagandis tersebut, seperti penyebutan pemimpin “A” sebagai pembunuh aktivis.

Teknik propaganda *Card Stacking* pada media Detik.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 18 berita di media Detik.com yang memiliki propaganda *Card Stacking*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:



Tabel 3.31

Frekuensi Propaganda *Card Stacking* Detik.com

No	Sampel Berita	Fakta Positif	Fakta Negatif	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Seruan Jokowi di Depan Pendukung: Kita Harus Hijrah Jadi Negara Maju	2	-	2	9	22,2%
2.	Ma'ruf: Reformasi Digulirkan '98, Tapi Reformasi Substansial Sejak Era Jokowi	1	-	1	12	8,3%
3.	Ma'ruf Amin: Infrastruktur Tidak Bisa Dimakan, Tapi Bisa Cari Makan	2	-	2	11	18,2%
4.	Jokowi: 1 Cm Kedaulatan Tak akan Kita Beri ke Negara Lain	2	-	2	10	20%
5.	Jokowi: 23 Lembaga Dibubarkan Agar Pelayanan Tidak Berbelit-belit	2	-	2	7	28,6%
6.	Ma'ruf Amin: Jokowi Tak Emosi, Bisa Jelaskan Semua Masalah	2	-	2	9	22,2%

7.	Ma'ruf Amin: Khilafah Tak Akan Laku, RI Punya Pancasila dan UUD 1945	-	1	1	15	6,7%
8.	Jokowi: Jangan Sampai Ada yang Remehkan TNI	1	-	1	14	7,1%
9.	Ma'ruf Soal Penghadangan: Itu Kelompok Kecil, Rakyat Madura Pro Saya	-	1	1	19	5,3%
10.	Ma'ruf Amin Bicara Pemimpin Berpengalaman: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	1	-	1	12	8,3%
11.	Ma'ruf: 01 Harus Menang karena Akan Bawa Indonesia Maju, Bukan Bubar	1	-	1	12	8,3%
12.	Prabowo Menang di Survei Puskaptis, Ma'ruf: Lihat Kebanyakan Lembaga Survei	-	1	1	16	6,3%
13.	Yakin Raih 80% Suara di NTT, Jokowi: 8 Kali Saya Kesini Karena Cinta	1	-	1	12	8,3%

14.	Jokowi: Desa Selalu Ada dalam Pikiran dan Hati Saya	2	-	2	12	16,7%
15.	Jokowi Tutup Debat Pilpres: Kita Harus Selalu Optimis	2	-	2	8	25%
16.	Ada Modal untuk Emak-emak, Jokowi: Targetnya Pedagang Asongan hingga Bakso	2	-	2	11	18,2%
17.	Jokowi: Kami Bangun Infrastruktur Indonesia-sentris	1	-	1	5	20%
18.	Tekad Jokowi: Tidak Ada Lagi Rakyat yang Tertinggal di Garis Kemiskinan	2	-	2	11	18,2%
Total		24	3	27		
Persentase Propaganda		88,9%	11,1%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Jokowi: 23 Lembaga Dibubarkan Agar Pelayanan Tidak Berbelit-belit” memiliki propaganda *Card Stacking* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat 2 kalimat propaganda dengan total 7 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 28,6%.

Propaganda *Card Stacking* pada Detik.com memiliki total 27 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori Fakta Positif dan Fakta Negatif. Kalimat dengan kategori Fakta Positif merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 24 kalimat dan persentase sebesar 88,9%. Sedangkan, kalimat dengan kategori Fakta Negatif terdapat 3 kalimat dengan persentase sebesar 11,1%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Card Stacking* pada Detik.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Fondasi yang kuat itu, kata Jokowi, yakni dengan pembangunan infrastruktur yang sudah dikerjakan pemerintahannya selama 4 tahun lebih.”

““Bahwa ke depan diperlukan pemerintahan ‘Dilan’, digital melayani, karena yang namanya pelayanan bukan hanya melayani tapi kecepatan sangat diperlukan.” Kata Jokowi

Kalimat di atas, merupakan contoh dari propaganda *Card stacking* kategori fakta positif. Kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi yang menganggap bahwa infrastruktur merupakan fondasi dalam mewujudkan negara maju. Namun, capres Jokowi tidak menjelaskan faktor lain yang menjadi fondasi bagi negara maju. Kalimat kedua menjelaskan mengenai capres Jokowi yang menganggap dalam meningkatkan pelayanan,

kecepatan menjadi hal yang sangat diperlukan. Namun, capres Jokowi tidak menjelaskan faktor lain yang juga menjadi pendorong bagi peningkatan pelayanan.

““Kalau ada satu-dua berbeda, itu kan menyalahi pendapat umum. Yang menjadi pendapat umum itu yang menjadi landasan.” Jelas Ma’ruf”

““Saya tidak merasa jengkel, enggak. Itu hanya orang-orang yang kurang paham. Kontestasi itu, pemilu itu, soal bagaimana kita bersaing dengan sehat, bermartabat kalau cara seperti itu kan tidak sehat.” Jelas Ma’ruf”

Kalimat di atas, merupakan contoh propaganda *Card Stacking* kategori fakta negatif. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Ma’ruf yang menganggap bahwa jika suatu pendapat berbeda dengan pendapat secara umum maka hal tersebut tidak benar dan secara tidak langsung cawapres Ma’ruf menuding bahwa survei yang memenangkan Prabowo tidak valid. Pada kalimat ini, cawapres Ma’ruf menghiraukan fakta lain bahwa pendapat dapat sama jika yang mengutarakan pendapat memiliki keberpihakan. Kalimat kedua menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf yang menganggap penghadangan yang dialaminya merupakan cara bersaing yang kotor dalam kampanye politik. Pada kalimat ini, cawapres Ma’ruf menghiraukan

mengenai fakta bahwa kubunya juga mungkin melakukan hal yang sama pada kampanye politik kubu lawan.

Selanjutnya, Selanjutnya, Teknik propaganda *Card Stacking* pada media Okezone.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 19 berita di media Okezone.com yang memiliki propaganda *Card Stacking*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.32

Frekuensi Propaganda *Card Stacking* Okezone.com

No	Sampel Berita	Fakta Positif	Fakta Negatif	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi: Kalimantan Barat Adalah Miniatur Indonesia	1	-	1	12	8,3%
2.	Jokowi: Menyebar Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika	-	1	1	9	11,1%
3.	Jokowi: Jalan Mamuju-Toraja dan Polewali-Mamasa Rampung 2020	3	-	3	17	17,6%
4.	Ma'ruf Amin: Jokowi Sudah Mantap Tolak Khilafah, Perkuat Pancasila	-	1	1	9	11,1%
5.	Visi Jokowi: Kita Butuh Pemerintahan "Dilan"	2	-	2	7	28,6%

6.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Di TPS Itu Memilih Pemimpin, Bukan Lebaran	-	3	3	8	37,5%
7.	Jokowi: Kekuatan Militer Kita Nomor 1 di ASEAN, Jangan Ragukan TNI	4	-	4	18	22,2%
8.	Jokowi: Kartu Sembako Memberi Kemudahan Masyarakat	1	-	1	7	14,3%
9.	Jokowi: KIP Kuliah Bisa Digunakan hingga Kuliah ke Luar Negeri	2	-	2	13	15,4%
10.	Bicara Pemimpin Berpengalaman, Ma'ruf Amin: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	2	-	2	13	15,4%
11.	Ma'ruf Amin: Tak Ada Survei Sebut Prabowo Sandi Menang	-	1	1	15	6,7%
12.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Yang dikuasai Asing Apa?	1	-	1	15	6,7%
13.	Sebut Air Kunci Pertumbuhan NTT, Jokowi: Di sini Kita Bangun 7 Bendungan	1	-	1	10	10%
14.	Jokowi: Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi!	1	-	1	13	7,7%
15.	Jokowi: Tol Bocimi dan Jalur Ganda Kereta Api Sukabumi Terus Dibangaun	2	-	2	13	15,4%

16.	Jokowi: Perlu Hilirisasi dan Industrialisasi untuk Pertanian dan Perikanan Secara Online	2	-	2	10	20%
17.	Soal Banyaknya Kampanye di GBK, Jokowi: Biar Gambar Bicara, Rakyat Buktikan dan Rasakan	3	2	5	15	33,3%
18.	Jokowi: Tak Ada Negara Maju Tanpa Infrastruktur yang Baik	3	-	3	7	42,9%
19.	Jokowi di Konser Putih Bersatu: Tak Ada Kata Pesimis, Negara Maju Harus Optimis	4	-	4	11	36,4%
Total		32	8	40		
Persentase Propaganda		80%	20%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Jokowi: Tak Ada Negara Maju Tanpa Infrastruktur yang Baik” memiliki propaganda *Card Stacking* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat 3 kalimat propaganda dengan total 7 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 42,9%.

Propaganda *Card Stacking* pada Okezone.com memiliki total 40 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori Fakta Positif dan Fakta Negatif.



Kalimat dengan kategori Fakta Positif merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 32 kalimat dan persentase sebesar 80%. Sedangkan, kalimat dengan kategori Fakta Negatif terdapat 8 kalimat dengan persentase sebesar 20%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Card Stacking* pada Okezone.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Perbedaan di segala sisi dan tingkatan, kata Jokowi, adalah hal yang niscaya.”

“Menurut Jokowi, kedepan proses pemerintahan harus bisa lebih efektif dengan bantuan sarana elektronik.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Card Stacking* kategori fakta positif. Kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi yang berusaha menenangkan masyarakat dan mempengaruhi masyarakat untuk menerima perbedaan, dengan menganggap perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar dan pasti terjadi. Pada kalimat ini, capres Jokowi tidak menjelaskan lebih jauh mengenai perbedaan yang terbagi menjadi perbedaan yang bersifat negatif atau perbedaan yang bersifat positif, sehingga hanya menyarankan masyarakat untuk menerima perbedaan tersebut. Kalimat kedua menjelaskan mengenai capres Jokowi yang menganggap efektivitas di pemerintahan dapat ditingkatkan hanya dengan bantuan elektronik. Pada kalimat ini,

capres Jokowi tidak menjelaskan lebih jauh mengenai faktor lain selain media untuk meningkatkan efektivitas di pemerintahan.

““Banyak kabar bohong yang harus dijelaskan dan hal itu merupakan cara berpolitik yang tidak beretika dan tidak bertata krama yang baik.” Ujar Jokowi”

““Wong beliau sudah menguasai kok. Apanya yang diberi masukan. Beliau sudah tahu semua, kecuali orang yang belum di pemerintahan yang belum menjalankan, kalau sudahkan tinggal apa yang jadi pertanyaan sudah ada. Semua jawabannya sudah ada.” Kata Ma’ruf”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Card Stacking* kategori fakta negatif. Kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi yang menganggap menyebarkan kabar bohong merupakan merupakan cara yang tidak benar dan secara tidak langsung, capres Jokowi menuding kubu lawan telah menyebarkan kabar bohong mengenai dirinya. Namun, capres Jokowi menyembunyikan fakta lain bahwa kabar bohong memang menjadi cara berpolitik yang mungkin dilakukan oleh kubunya sendiri. Kalimat kedua menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf Amin yang menganggap seorang yang belum pernah masuk ke pemerintahan tidak mengetahui mengenai cara kerja pemerintahan tersebut dan secara tidak langsung cawapres Ma’ruf juga

menjatuhkan capres Prabowo. Namun, fakta bahwa orang yang belum pernah memasuki pemerintahan tidak mengetahui pemerintahan belum tentu benar.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penggunaan propaganda *Card Stacking* pada Detik.com sama dengan Okezone.com. Dimana Okezone.com lebih banyak menggunakan *Card Stacking* kategori fakta positif dengan persentase sebesar 80% dibandingkan dengan *Card Stacking* kategori fakta negatif dengan persentase sebesar 20%. Begitu juga pada Detik.com lebih banyak menggunakan *Card Stacking* kategori fakta positif dengan persentase sebesar 88,9% dibandingkan dengan *Card Stacking* kategori fakta negatif dengan persentase sebesar 11,1%.

### 3.3.7 *Bandwagon Technique*

*Bandwagon Technique* merupakan teknik propaganda dimana propagandis memperlihatkan kesuksesan yang telah diraih kepada pihak yang dipropaganda untuk menarik dukungan dari pihak yang dipropaganda. Pada teknik propaganda ini terbagi menjadi Simbol dan Jumlah Massa. Simbol merupakan pemberian gambaran alat-alat propagandis dalam jumlah yang besar dimana bertujuan merubah opini masyarakat dan mempercayai hal yang dilakukan oleh propagandis, misalnya sebagian besar survei membuktikan bahwa capres “A” lebih unggul dari capres “B”. Jumlah massa merupakan pemberian gambaran massa dalam

jumlah kecil atau besar agar masyarakat yang lain ikut melakukan hal yang sama, misalnya ribuan pendukung capres “A” di daerah Jawa Barat sedang mengikuti kampanye capres tersebut.

Teknik propaganda *Bandwagon Technique* pada media Detik.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 19 berita di media Detik.com yang memiliki propaganda *Bandwagon Technique*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.33

Frekuensi Propaganda *Bandwagon Technique* Detik.com

No	Sampel Berita	Simbol	Jumlah Massa	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Naik Becak di Mamuju, Jokowi: Apa Karewa?	-	1	1	16	6,3%
2.	Janji Kampanye Jokowi di Balikpapan: Tol dan Bendungan Rampung Akhir 2019	1	-	1	12	8,3%
3.	Ma'ruf: Reformasi Digulirkan '98, Tapi Reformasi Substansial Sejak Era Jokowi	2	-	2	12	16,7%

4.	Jokowi: 1 Cm Kedaulatan Tak akan Kita Beri ke Negara Lain	1	-	1	10	10%
5.	Jokowi: 23 Lembaga Dibubarkan Agar Pelayanan Tidak Berbelit-belit	2	-	2	7	28,6%
6.	Bicara Perdagangan Internasional, Jokowi: Kita Punya Diplomat Pintar	2	-	2	8	25%
7.	Jokowi: Jangan Sampai Ada yang Remehkan TNI	2	1	3	14	21,4%
8.	Ma'ruf Jawab Seruan Amien Rais Soal People Power: Yang Curang Siapa?	1	-	1	11	9,1%
9.	Ma'ruf Soal Penghadangan: Itu Kelompok Kecil, Rakyat Madura Pro Saya	2	-	2	19	10,5%
10.	Ma'ruf Amin: Inshaallah Sukabumi Mikraj, Jangan Isra Terus Nggak Naik-naik	2	-	2	9	22,2%

11.	Ma'ruf Amin Bicara Pemimpin Berpengalaman: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	3	-	3	12	25%
12.	Jokowi: Jangan Ngomong Ibu Pertiwi Diperkosa, Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi	4	-	4	12	33,3%
13.	Prabowo Menang di Survei Puskaptis, Ma'ruf: Lihat Kebanyakan Lembaga Survei	3	-	3	16	18,8%
14.	Yakin Raih 80% Suara di NTT, Jokowi: 8 Kali Saya Kesini Karena Cinta	1	-	1	12	8,3%
15.	Jokowi Tutup Debat Pilpres: Kita Harus Selalu Optimis	1	-	1	8	12,5%
16.	Ma'ruf: Jika Amanat Memimpin, Kami Yakin Bisa karena Berpengalaman	1	-	1	8	12,5%
17.	Ada Modal untuk Emak- emak, Jokowi: Targetnya Pedagang Asongan hingga Bakso	3	-	3	11	27,3%

18.	Ma'ruf Amin: Produk Halal Kita akan Jadi Andalan di Dunia	3	-	3	8	37,5%
19.	Tekad Jokowi: Tidak Ada Lagi Rakyat yang Tertinggal di Garis Kemiskinan	2	-	2	11	18,2%
Total		36	2	38		
Persentase Propaganda		94,7%	5,3%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Ma’ruf Amin: Produk Halal Kita akan Jadi Andalan di Dunia” memiliki propaganda *Bandwagon Technique* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 3 kalimat propaganda dengan total 8 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 37,5%.

Propaganda *Bandwagon Technique* pada Detik.com memiliki total 38 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori Simbol dan Jumlah Massa. Kalimat dengan kategori Simbol merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 36 kalimat dan persentase sebesar 94,7%. Sedangkan, kalimat dengan kategori Jumlah Massa terdapat 2 kalimat dengan persentase sebesar 5,3%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda

*Bandwagon Technique* pada Detik.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““Sebenarnya kita sudah lama membangun keuangan ekonomi syariah dan produk-produk halal. Bahkan produk sukuk kita terbesar di dunia.” Ucap Ma’ruf.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Bandwagon Technique* kategori simbol. Dimana kalimat diatas menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf yang menyatakan kesuksesan perkembangan ekonomi syariah dan produk halal di Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan produk sukuk Indonesia merupakan yang terbesar di dunia.

““Apa Karewa? Baik?” tanya Jokowi dalam bahasa lokal disambut histeris oleh ribuan pendukungnya”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Bandwagon Technique* kategori jumlah massa. Dimana kalimat diatas menjelaskan mengenai Jokowi yang menyapa masyarakat dengan bahasa daerah dan disambut oleh teriakan histeris oleh ribuan orang. Teriakan histeris oleh ribuan orang disini, merupakan propaganda *Bandwagon Technique* kategori jumlah massa, hal ini menandakan kesuksesan kampanye Jokowi di daerah tersebut yang dihadiri oleh ribuan massa.



Selanjutnya, teknik propaganda *Bandwagon Technique* pada media Okezone.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 19 berita di media Okezone.com yang memiliki propaganda *Bandwagon Technique*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.34

Frekuensi Propaganda *Bandwagon Technique* Okezone.com

No	Sampel Berita	Simbol	Jumlah Massa	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja	-	1	1	11	9,1%
2.	Jokowi: Menyebar Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika	-	1	1	9	11,1%
3.	Pamer 3 'Kartu Sakti', Jokowi: Siapa Tak Setuju, Saya Kasih Sepeda	-	1	1	12	8,3%
4.	Jokowi: Jalan Mamuju-Toraja dan Polewali-Mamasa Rampung 2020	1	2	3	17	17,6%
5.	Kiai Ma'ruf: Jangan Takut Intimidasi,	-	1	1	10	10%

	Coblos yang Pakai Baju Putih					
6.	Jelang Debat, KH Ma'ruf Amin: Pastilah Pak Jokowi Menang!	-	1	1	11	9,1%
7.	Ma'ruf Amin: Jokowi Sudah Mantap Tolak Khilafah, Perkuat Pancasila	3	-	3	9	33,3%
8.	Jokowi: Kekuatan Militer Kita Nomor 1 di ASEAN, Jangan Ragukan TNI	4	-	4	18	22,2%
9.	Dihadang Massa Pro-Prabowo di Pamekasan, Ma'ruf: Enggak Berpengaruh ke Saya	1	-	1	16	6,3%
10.	Ma'ruf Amin: Kampanye di NTB Berjalan Sukses	2	2	4	10	40%
11.	Bicara Pemimpin Berpengalaman, Ma'ruf Amin: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	4	1	5	13	38,5%
12.	Ma'ruf Amin: Tak Ada Survei Sebut Prabowo Sandi Menang	2	-	2	15	13,3%
13.	Hadiri Deklarasi	2	-	2	14	14,3%

	Komunitas Olahraga, Jokowi: Kita Ingin Atlet Terus Berprestasi					
14.	KH Ma'ruf Amin Tanggapi Prabowo: Yang dikuasai Asing Apa?	4	-	4	15	26,7%
15.	Jokowi: Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi!	5	1	6	13	46,2%
16.	Jokowi: Saya Ditakut-takuti Waktu Mau Ambil Saham Freeport	1	-	1	12	8,3%
17.	Ma'ruf Amin: Siapa yang Mengancam NKRI Berhadapan dengan Banser NU	-	3	3	15	20%
18.	Kampanye di GBK, Capres #01 Jokowi: Atas Nama Cinta Saya Ingin Memeluk Semuanya dalam Satu Pelukan Satu Indonesia	-	3	3	19	15,8%
19.	Soal Banyaknya Kampanye di GBK, Jokowi: Biar Gambar Bicara, Rakyat Buktikan dan	2	1	3	15	20%

	Rasakan					
	Total	31	18	49		
	Persentase Propaganda	63,3%	36,7%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Jokowi: Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi!” memiliki propaganda *Bandwagon Technique* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 6 kalimat propaganda dengan total 13 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 46,2%.

Propaganda *Bandwagon Technique* pada Okezone.com memiliki total 49 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori Simbol dan Jumlah Massa. Kalimat dengan kategori Simbol merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 31 kalimat dan persentase sebesar 63,3%. Sedangkan, kalimat dengan kategori Jumlah Massa terdapat 18 kalimat dengan persentase sebesar 36,7%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Bandwagon Technique* pada Okezone.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““Dalam beberapa tahun ini kita melihat bahwa negara kita terus mendulang prestasi-prestasi. Jadi jangan sampai ada yang

ngomong ibu pertiwi sedang diperkosa, yang benar adalah ibu pertiwi sedang berprestasi.” Kata Jokowi”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Bandwagon Technique* kategori simbol. Dimana menjelaskan mengenai capres Jokowi yang menjelaskan bahwa pada periodenya memimpin, negara telah banyak mendulang prestasi. Hal ini menggambarkan capres Jokowi sedang mempengaruhi masyarakat dengan kesuksesan yang telah diraihinya saat memimpin.

“Hal tersebut disampaikannya di hadapan ribuan massa pendukung saat kampanye Akbar di stadion 17 Mei Banjarmasin.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Bandwagon Technique* kategori jumlah massa. Dimana menjelaskan mengenai capres Jokowi melakukan kampanye di depan ribuan massa di Banjarmasin. Kata ‘ribuan massa’ disini, menjadi simbol kesuksesan capres Jokowi dalam melakukan kampanye politik.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penggunaan propaganda *Bandwagon Technique* pada Detik.com sama dengan Okezone.com. Dimana Okezone.com lebih banyak menggunakan *Bandwagon Technique* kategori simbol dengan persentase sebesar 63,3% dibandingkan dengan *Bandwagon Technique* kategori jumlah massa dengan persentase sebesar 36,7%. Begitu juga pada Detik.com lebih banyak menggunakan *Bandwagon Technique*

kategori simbol dengan persentase sebesar 94,7% dibandingkan dengan *Bandwagon Technique* kategori jumlah massa dengan persentase sebesar 5,3%.

### 3.3.8 *Reputable Mounthpiece*

*Reputable Mounthpiece* merupakan teknik propaganda dimana propagandis memberikan sanjungan untuk menarik dukungan dari pihak yang dipropaganda. Pada teknik propaganda ini terbagi menjadi Aman dan Menjatuhkan. Aman merupakan teknik memberikan sanjungan dengan tujuan untuk mencari aman dalam situasi tertentu, misal capres “A” mengatakan bahwa masyarakat Batam sudah pintar dalam memilih berita dan pemimpin yang benar. Menjatuhkan merupakan teknik memberikan sanjungan dengan tujuan untuk menjatuhkan lawannya, misalnya Capres “A” menjatuhkan capres “B” dengan mengatakan kalau pemimpin harus unggul pada praktek juga, bukan hanya teori.

Teknik propaganda *Reputable Mounthpiece* pada media Detik.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 11 berita di media Detik.com yang memiliki propaganda *Reputable Mounthpiece*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.35

Frekuensi Propaganda *Reputable Mounthpiece* Detik.com

No	Sampel Berita	Aman	Menjatuhkan	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Ma'ruf Amin: Pilih Pemimpin yang Bangun Kemakmuran, Bukan Perang	3	-	3	10	30%
2.	Ma'ruf Amin: Jokowi Lebih Berpengalaman pada Isu Pertahanan	-	2	2	9	22,2%
3.	Ma'ruf Tegaskan Kubunya Tetap NKRI: Khilafah Kan Sebelah Sono	-	1	1	11	9,1%
4.	Ma'ruf Amin: Santri Bisa Jadi Ulama, Bupati, hingga Cawapres	2	-	2	13	15,4%
5.	Ma'ruf Amin: Jangan Percaya Sama Orang yang Bikin Waswas!	2	-	2	12	16,7%
6.	Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi	1	-	1	10	10%
7.	Targetkan 80% Suara di	1	-	1	16	6,3%

	Banyumas, Jokowi Sapa Pendukung:: Kepriwe Kabare Rika?					
8.	Prabowo Menang di Survei Puskaptis, Ma'ruf: Lihat Kebanyakan Lembaga Survei	-	1	1	16	6,3%
9.	Ingatkan Kerukunan Bangsa, Jokowi: Bandung Miniatur Indonesia	1	-	1	12	8,3%
10.	Sapa Pendukung di Ciracas, Jokowi: Saya Sangat Hargai Perbedaan di DKI	1	-	1	17	5,9%
Total		11	4	15		
Persentase Propaganda		73%	27%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Ma’ruf Amin: Pilih Pemimpin yang Bangun Kemakmuran, Bukan Perang” memiliki propaganda *Reputable Mounthpiece* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 3 kalimat propaganda dengan total



10 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 30%.

Propaganda *Reputable Mounthpiece* pada Detik.com memiliki total 15 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori Aman dan Menjatuhkan. Kalimat dengan kategori Aman merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 11 kalimat dan persentase sebesar 73%. Sedangkan, kalimat dengan kategori Menjatuhkan terdapat 4 kalimat dengan persentase sebesar 27%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Reputable Mounthpiece* pada Detik.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Ma’ruf Amin mengatakan NU selalu mengedepankan toleransi.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Reputable Mounthpiece* kategori aman. Dimana kalimat di atas menjelaskan mengenai Ma’ruf Amin yang memberikan sanjungan kepada NU yang selalu mengedepankan toleransi. Hal tersebut bertujuan untuk mencari rasa aman di organisasi NU dan mencari dukungan dari organisasi NU.

“Menjelang debat keempat pilpres 2019, cawapres Ma’ruf Amin menilai capres Joko Widodo lebih berpengalaman dalam isu pertahanan dibandingkan capres Prabowo Subianto.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Reputable Mounthpiece* kategori menjatuhkan. Dimana kalimat di atas menjelaskan mengenai Ma'ruf Amin yang membandingkan antara capres Jokowi dengan capres Prabowo pada isu pertahanan. Dimana Ma'ruf Amin secara tidak langsung menjatuhkan prabowo. Hal tersebut dapat diketahui pada kata 'lebih berpengalaman' yang berusaha membandingkan antara kedua capres.

Selanjutnya, Teknik propaganda *Reputable Mounthpiece* pada media Okezone.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan 9 berita di media Okezone.com yang memiliki propaganda *Reputable Mounthpiece*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.36

Frekuensi Propaganda *Reputable Mounthpiece* Okezone.com

No	Sampel Berita	Aman	Menjatuhkan	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi: Kalimantan Barat Adalah Miniatur Indonesia	2	-	2	12	16,7%
2.	Jokowi: Menyebar Hoaks adalah Cara Berpolitik yang	1	-	1	9	11,1%

	Tidak Beretika					
3.	Cicipi Kopi Khas Riau di Dumai saat Kampanye, Jokowi: Harga Lokal Rasa Internasional	1	-	1	12	8,3%
4.	Kiai Ma'ruf: Jangan Takut Intimidasi, Coblos yang Pakai Baju Putih	1	-	1	10	10%
5.	Jelang Debat, KH Ma'ruf Amin: Pastilah Pak Jokowi Menang!	-	3	3	11	27,3%
6.	Ma'ruf Amin: Tak Ada Survei Sebut Prabowo Sandi Menang	-	2	2	15	13,3%
7.	Hadiri Deklarasi Komunitas Olahraga, Jokowi: Kita Ingin Atlet Terus Berprestasi	1	-	1	14	7,1%
8.	Ma'ruf Amin: Siapa yang Mengancam NKRI Berhadapan dengan Banser NU	1	-	1	15	6,7%
9.	Kampanye di GBK, Capres #01 Jokowi: Atas Nama Cinta Saya Ingin Memeluk	3	-	3	19	15,8%

	Semuanya dalam Satu Pelukan Satu Indonesia					
	Total	10	5	15		
	Persentase Propaganda	66,7%	33,3%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Jelang Debat, KH Ma’ruf Amin: Pastilah Pak Jokowi Menang!” memiliki propaganda *Reputable Mounthpiece* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 3 kalimat propaganda dengan total 11 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 27,3%.

Propaganda *Reputable Mounthpiece* pada Okezone.com memiliki total 15 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori Aman dan Menjatuhkan. Kalimat dengan kategori Aman merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 10 kalimat dan persentase sebesar 66,7%. Sedangkan, kalimat dengan kategori Menjatuhkan terdapat 5 kalimat dengan persentase sebesar 33,3%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Reputable Mounthpiece* pada Okezone.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Di wilayah yang terletak di garis ekuator itu, Jokowi melayangkan kekagumannya atas harmoni yang tercipta di tengah masyarakat.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Reputable Mounthpiece* kategori aman. Dimana menjelaskan mengenai Jokowi yang memberikan sanjungan kepada masyarakat kalimantan. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat kalimantan.

““Pengalaman (Prabowo) itu sebagai militer tetapi sebagai pengambil kebijakan di dalam rangka membangun persenjataan alutsista, strategi keamanan nasional, itu saya kira pak Jokowi lebih berpengalaman sebagai presiden.” Ucap kiai Ma’ruf”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Reputable Mounthpiece* kategori menjatuhkan. Dimana menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf Amin yang memberikan sanjungan kepada capres Prabowo yang memiliki pengalaman di militer. Namun kemudian, menjatuhkan reputasi Prabowo dengan mengatakan capres Jokowi lebih berpengalaman dibandingkan Prabowo.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penggunaan propaganda *Reputable Mounthpiece* pada Detik.com sama dengan Okezone.com. Dimana Okezone.com lebih banyak menggunakan

*Reputable Mounthpiece* kategori aman dengan persentase sebesar 66,7% dibandingkan dengan *Reputable Mounthpiece* kategori menjatuhkan dengan persentase sebesar 33,3%. Begitu juga pada Detik.com lebih banyak menggunakan *Reputable Mounthpiece* kategori aman dengan persentase sebesar 73% dibandingkan dengan *Reputable Mounthpiece* kategori menjatuhkan dengan persentase sebesar 27%.

### 3.3.9 *Using All Forms of Persuasions*

*Using All Forms of Persuasions* merupakan teknik propaganda dimana propagandis mengajak pihak yang dipropaganda untuk mengikuti kemauan propagandis dengan cara menggunakan imbalan atau hanya sekadar ajakan. Padateknik propaganda ini terbagi menjadi persuasif dan Janji. Persuasif merupakan penggunaan bujukan kepada orang lain dengan rayuan himbauan secara langsung atau tidak langsung untuk tujuan tertentu, misalnya ajakan memilih partai “A” kepada masyarakat. Janji merupakan penggunaan bujukan kepada orang lain dengan rayuan himbauan dengan “iming-iming” untuk memperoleh simpati masyarakat, misalnya apabila partai “A” menang maka subsidi BBM dinaikkan.

Selanjutnya, Teknik propaganda *Using All Forms of Persuasions* pada media Detik.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut

ditemukan 24 berita di media Detik.com yang memiliki propaganda *Using All Forms of Persuasions*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.37

Frekuensi Propaganda *Using All Forms of Persuasions* Detik.com

No	Sampel Berita	Persuasif	Janji	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi Sapa Pendukung di Banjarmasin: Apa Habar Pian Sabaratan?	3	-	3	10	30%
2.	Ma'ruf Dukung Gerakan Rabu Putih: Putih Adalah Kita	2	-	2	9	22,2%
3.	Ma'ruf Amin: Memilih Pemimpin itu Wajib!	1	-	1	10	10%
4.	Seruan Jokowi di Depan Pendukung: Kita Harus Hijrah Jadi Negara Maju	-	2	2	9	22,2%
5.	Janji Kampanye Jokowi di Balikpapan: Tol dan Bendungan Rampung Akhir 2019	-	5	5	12	41,7%
6.	Ma'ruf: Reformasi Digulirkan '98, Tapi Reformasi	-	1	1	12	8,3%

	Substansial Sejak Era Jokowi					
7.	Kampanye di Depok, Ma'ruf Amin: Pak Jokowi Banyak Berbuat, Bukan Omdo	3	-	3	17	17,6%
8.	Ma'ruf Amin: Jangan Percaya Sama Orang yang Bikin Waswas!	2	-	2	12	16,7%
9.	Ma'ruf Amin: Jembatan Suramadu Digratisin, Itu Berarti Jokowi Cinta Madura	1	-	1	15	6,7%
10.	Ma'ruf: Jika Menang, Kita Akan Rangkul Semua Pihak	2	-	2	11	18,2%
11.	Ma'ruf Amin: Inshaallah Sukabumi Mikraj, Jangan Isra Terus Nggak Naik-naik	-	2	2	9	22,2%
12.	Maruf Ajak Warga Garut Pilih Orang Sunda: Saya Keturunan Prabu Siliwangi	1	-	1	10	10%
13.	Targetkan 80% Suara di Banyumas, Jokowi Sapa Pendukung::	3	-	3	16	18,8%



	Keprawe Kabare Rika?					
14.	Ma'ruf Amin Bicara Pemimpin Berpengalaman: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	-	3	3	12	25%
15.	Ma'ruf: 01 Harus Menang karena Akan Bawa Indonesia Maju, Bukan Bubar	1	1	2	12	16,7%
16.	Jokowi: Jangan Ngomong Ibu Pertiwi Diperkosa, Ibu Pertiwi Sedang Berprestasi	1	-	1	12	8,3%
17.	Nyanyi 01 Pasti Menang, Ma'ruf Amin: Coblos 2 Tidak Sah	4	-	4	16	25%
18.	Yakin Raih 80% Suara di NTT, Jokowi: 8 Kali Saya Kesini Karena Cinta	1	-	1	12	8,3%
19.	Ada Replika Pocong di Kampanye, Jokowi: Kita Kubur yang Namanya Hoax	6	-	6	11	54,5%
20.	Ma'ruf: Orang Sunda Tak Pilih Orang Sunda	4	-	4	15	26,7%

	Keterlaluhan					
21.	Jokowi: Desa Selalu Ada dalam Pikiran dan Hati Saya	-	1	1	12	8,3%
22.	Ma'ruf: Jika Amanat Memimpin, Kami Yakin Bisa karena Berpengalaman	1	2	3	8	37,5%
23.	Ma'ruf Amin: Produk Halal Kita akan Jadi Andalan di Dunia	-	1	1	8	12,5%
24.	Ma'ruf Menuju Lokasi Debat Kelima: Ekonomi Syariah Diperkuat	-	1	1	9	11,1%
Total		36	19	55		
Persentase Propaganda		65,5%	34,5%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Ada Replika Pocong di Kampanye, Jokowi: Kita Kubur yang Namanya Hoax” memiliki propaganda *Using All Forms of Persuasions* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 6 kalimat propaganda dengan total 11 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 54,5%.

Propaganda *Using All Forms of Persuasions* pada Detik.com memiliki total 55 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori Persuasif dan Janji. Kalimat dengan kategori Persuasif merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 36 kalimat dan persentase sebesar 65,5%. Sedangkan, kalimat dengan kategori Janji terdapat 19 kalimat dengan persentase sebesar 34,5%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Using All Forms of Persuasions* pada Detik.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““Jangan sampai kena isu fitnah ini banyak sekali sekarang dari pintu ke pintu di media sosial.” Kata mantan walikota solo itu.”

““Karena itu saya anjurkan jangan sampai Nahdlatul Ulama tidak ikut nanti yaitu datang ke pilpres. Jangan sampai ada yang tidak ikut, Juga jangan sampai ada yang terprovokasi oleh berita hoaks dan fitnah.” Kata Ma’ruf”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Using All Forms of Persuasions* kategori persuasif. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai fitnah yang tersebar di media sosial dan ajakan kepada masyarakat agar tidak percaya kepada fitnah tersebut. Kalimat kedua menjelaskan mengenai ajakan Ma’ruf kepada Nahdlatul Ulama untuk datang dan memilih di pilpres

2019 dan juga memperingatkan warga Nahdlatul Ulama agar tidak percaya terhadap fitnah yang tersebar.

““Akan ada kartu Pra-Kerja. Contoh di Balikpapan akan dibangun kilang, kita harapkan lulusan SMA/SMK, lulusan akademi bisa mendapatkan ini dan akan di training, akan diadakan pelatihan-pelatihan sehingga langsung bisa masuk misalnya ke Pertamina, ke kilang minyak kita yang baru.” Kata Jokowi”

“Khusus yang terakhir, Jokowi menjanjikan bendungan Tapin di Kalimantan Selatan rampung akhir 2019.”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Using All Forms of Persuasions* kategori janji. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai janji Jokowi mengenai kartu Pra-Kerja yang akan diwujudkan jika Jokowi terpilih kembali sebagai presiden. Kalimat kedua menjelaskan mengenai janji Jokowi mengenai pemangunan bendungan Tapin di Kalimantan Selatan yang akan diwujudkan jika Jokowi terpilih kembali sebagai presiden. Kalimat pertama dan kedua tergolong kategori ini dikarenakan kalimat pertama menggunakan kata akan sedangkan kalimat kedua menggunakan kata janji.

Selanjutnya, Teknik propaganda *Using All Forms of Persuasions* pada media Okezone.com telah dianalisis sesuai dengan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut

ditemukan 20 berita di media Okezone.com yang memiliki propaganda *Using All Forms of Persuasions*. Berita-berita tersebut telah disusun kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.38

Frekuensi Propaganda *Using All Forms of Persuasions* Okezone.com

No	Sampel Berita	Persuasif	Janji	Jumlah Frekuensi	Jumlah Kalimat	Persentase Berita
1.	Jokowi: Kita Harus Berjuang dengan Semangat Sekuat Baja	2	-	2	11	18,2%
2.	Jokowi: Menyebar Hoaks adalah Cara Berpolitik yang Tidak Beretika	2	-	2	9	22,2%
3.	Pamer 3 'Kartu Sakti', Jokowi: Siapa Tak Setuju, Saya Kasih Sepeda	-	3	3	12	25%
4.	Jokowi: Jalan Mamuju-Toraja dan Polewali-Mamasa Rampung 2020	-	4	4	17	23,5%
5.	Kiai Ma'ruf: Jangan Takut Intimidasi, Coblos yang Pakai Baju Putih	3	-	3	10	30%
6.	Jokowi: Kartu Sembako Memberi Kemudahan	-	1	1	7	14,3%

	Masyarakat					
7.	Jokowi: KIP Kuliah Bisa Digunakan hingga Kuliah ke Luar Negeri	1	2	3	13	23,1%
8.	Bicara Pemimpin Berpengalaman, Ma'ruf Amin: Siapa Lagi Kalau Bukan Jokowi	-	3	3	13	23,1%
9.	Hadiri Deklarasi Komunitas Olahraga, Jokowi: Kita Ingin Atlet Terus Berprestasi	2	-	2	14	14,3%
10.	Ma'ruf Amin: Kalau Nyoblos Satu Aja Jangan Dua, Enggak Sah!	5	-	5	10	50%
11.	Membuka Kampanye di NTT, Jokowi: Karmana, Bae-bae Sa Ko?	-	1	1	12	8,3%
12.	Hadiri Majelis Taklim Bershalawat, Ma'ruf Amin: Ustaz Juga Bisa Jadi Cawapres	2	-	2	13	15,4%

13.	Sebut Air Kunci Pertumbuhan NTT, Jokowi: Di sini Kita Bangun 7 Bendungan	-	1	1	10	10%
14.	Pamerkan 3 Kartu Sakti di NTT, Jokowi: Yang Enggak Setuju Ayo Maju	-	4	4	13	30,8%
15.	Jokowi: Tol Bocimi dan Jalur Ganda Kereta Api Sukabumi Terus Dibangaun	2	3	5	13	38,5%
16.	Jokowi: Perlu Hilirisasi dan Industrialisasi untuk Pertanian dan Perikanan Secara Online	-	1	1	10	10%
17.	Kampanye di GBK, Capres #01 Jokowi: Atas Nama Cinta Saya Ingin Memeluk Semuanya dalam Satu Pelukan Satu Indonesia	5	-	5	19	26,3%
18.	Soal Banyaknya Kampanye di GBK, Jokowi: Biar Gambar Bicara, Rakyat Buktikan dan Rasakan	1	1	2	15	13,3%
19.	Jokowi: Tak Ada Negara Maju Tanpa	-	2	2	7	28,6%

	Infrastruktur yang Baik					
20.	Jokowi di Konser Putih Bersatu: Tak Ada Kata Pesimis, Negara Maju Harus Optimis	-	1	1	11	9,1%
Total		25	27	52		
Persentase Propaganda		48,1%	51,9%			

Berdasarkan tabel di atas, berita “Ma’ruf Amin: Kalau Nyoblos Satu Aja Jangan Dua, Enggak Sah!” memiliki propaganda *Using All Forms of Persuasions* terbesar pada berita. Pada berita tersebut terdapat terdapat 5 kalimat propaganda dengan total 10 kalimat pada berita. Sehingga berdasarkan hal tersebut, berita tersebut memperoleh persentase sebesar 50%.

Propaganda *Using All Forms of Persuasions* pada Okezone.com memiliki total 52 Kalimat Propaganda. Total Propaganda tersebut terbagi menjadi kalimat dengan kategori Persuasif dan Janji. Kalimat dengan kategori simbol merupakan yang banyak digunakan, dengan kalimat sebanyak 27 kalimat dan persentase sebesar 51,9%. Sedangkan, kalimat dengan kategori Janji terdapat 25 kalimat dengan persentase sebesar 48,1%. Beberapa contoh dan penjelasan mengenai propaganda *Using All*



*Forms of Persuasions* pada Okezone.com tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

““Saya ingatkan tanggal 17 April 2019 tinggal 22 hari lagi. Jadi hati-hati jangan sampai masyarakat termakan isu tidak benar dan ditnah.” Kata Jokowi”

““Ya kalau coblos satu aja. Betul. Kalau dua tidak sah. Makanya, bener. Nyoblosnya satu. Jangan dua. Salah kalau dua itu. Tidak sah.”ucap Ma’ruf”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Using All Forms of Persuasions* kategori persuasif. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi yang mengajak masyarakat agar tidak mempercayai fitnah yang ditujukan kepada dirinya. Kalimat kedua menjelaskan mengenai cawapres Ma’ruf yang memberikan pernyataan yang memiliki makna ganda. Dimana makna pertama, cawapres Ma’ruf sedang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara mencoblos yang benar. Sedangkan makna kedua, cawapres Ma’ruf sedang mengajak masyarakat untuk memilih dirinya dan melarang masyarakat memilih kubu lawannya.

“Namun, saya mohon maaf kartu baru bisa dipergunakan tahun depan, karena tahun ini baru dianggarkan. Jadi sabar.” Ucap mantan walikota Solo itu.”

“Pembangunan jalan Polewali sampai Mamasa masih kurang 30 kilometer lagi. Ini juga akan kita selesaikan.” Kata Jokowi”

Kalimat di atas merupakan contoh propaganda *Using All Forms of Persuasions* kategori janji. Dimana kalimat pertama menjelaskan mengenai capres Jokowi yang berjanji kepada masyarakat bahwa dirinya akan menerbitkan kartu-kartu yang dapat membantu masyarakat, jika dirinya terpilih kembali sebagai presiden. Kalimat kedua menjelaskan mengenai Jokowi yang berjanji menyelesaikan program pembangunannya jika dirinya terpilih kembali sebagai presiden.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penggunaan propaganda *Using All Forms of Persuasions* pada Detik.com berbeda dengan Okezone.com. Dimana pada Okezone.com penggunaan propaganda di dua kategori hampir sama komposisinya. Namun, propaganda terbanyak ada pada *Using All Forms of Persuasions* kategori janji dengan persentase sebesar 51,9% dibandingkan dengan *Using All Forms of Persuasions* kategori persuasif dengan persentase sebesar 48,1%. Sedangkan, pada Detik.com lebih banyak menggunakan *Using All Forms of Persuasions* kategori persuasif dengan persentase sebesar 65,5% dibandingkan dengan *Using All Forms of Persuasions* kategori janji dengan persentase sebesar 34,5%.

### 3.4 Perbandingan Propaganda di Media Detik.com dan Okezone.com

Pada sub bab sebelumnya telah dibahas mengenai perbandingan dari setiap teknik propaganda di kedua media. Lalu, pada sub bab ini akan dibahas mengenai perbandingan teknik propaganda di kedua media. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui teknik propaganda yang sering digunakan di kedua media. Sebelum masuk ke perbandingan teknik propaganda di kedua media, akan dijabarkan terlebih dahulu hasil persentase teknik propaganda di kedua media. Lalu, selanjutnya akan dibahas mengenai perbandingan antar teknik propaganda di kedua media dan propaganda yang sering digunakan di kedua media. Untuk hasil dari persentase teknik propaganda pada media Detik.com, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.39

Persentase Teknik Propaganda di Detik.com

<b>Teknik Propaganda</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<i>Name Calling</i>	14	5,4%
<i>Glittering Generalities</i>	24	9,3%
<i>Transfer</i>	25	9,7%
<i>Testimonials</i>	27	10,4%
<i>Plain Folk</i>	34	13,1%
<i>Card Stacking</i>	27	10,4%
<i>Bandwagon Technique</i>	38	14,7%
<i>Reputable Mounthpiece</i>	15	5,8%
<i>Using All Forms of Persuasions</i>	55	21,2%

<b>Total Frekuensi</b>	259
------------------------	-----

Data tabel di atas, frekuensi berasal dari tabel analisis yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas, propaganda terbesar pada media Detik.com adalah propaganda *Using All Forms of Persuasions*, dengan persentase sebesar 21,2%, dengan frekuensi sebanyak 55 kalimat. Sedangkan, untuk propaganda yang jarang digunakan merupakan propaganda *Name Calling* dengan persentase sebesar 5,4%, dengan frekuensi sebanyak 14 kalimat. Selain itu, terdapat propaganda lain seperti *Glittering Generalities* dengan persentase sebesar 9,3%, dengan frekuensi sebanyak 24 kalimat. Lalu, propaganda *Transfer* dengan persentase sebesar 9,7%, dengan frekuensi sebanyak 25 kalimat. Berikutnya, propaganda *Testimonials* dengan persentase sebesar 10,4%, dengan frekuensi sebanyak 27 kalimat. Lalu, propaganda *Plain Folk* dengan persentase sebesar 13,1%, dengan frekuensi sebanyak 34 kalimat. Lalu, propaganda *Card Stacking* dengan persentase sebesar 10,4%, dengan frekuensi sebanyak 27 kalimat. Selanjutnya, propaganda *Bandwagon Technique* dengan persentase sebesar 14,7%, dengan frekuensi sebanyak 38 kalimat. Terakhir, propaganda *Reputable Mounthpiece* dengan persentase sebesar 5,8%, dengan frekuensi sebanyak 15 kalimat. Selanjutnya, untuk hasil dari persentase teknik propaganda pada media Okezone.com, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.40

## Persentase Teknik Propaganda di Okezone.com

<b>Teknik Propaganda</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<i>Name Calling</i>	3	1,5%
<i>Glittering Generalities</i>	12	5,9%
<i>Transfer</i>	5	2,5%
<i>Testimonials</i>	9	4,5%
<i>Plain Folk</i>	17	8,4%
<i>Card Stacking</i>	40	19,8%
<i>Bandwagon Technique</i>	49	24,3%
<i>Reputable Mounthpiece</i>	15	7,4%
<i>Using All Forms of Persuasions</i>	52	25,7%
<b>Total Frekuensi</b>	202	

Berdasarkan tabel di atas, propaganda terbesar pada media Okezone.com adalah propaganda *Using All Forms of Persuasions* dengan persentase sebesar 25,7% dan frekuensi sebanyak 52 kalimat. Komposisi penggunaan propaganda ini, hampir sama dengan propaganda *Bandwagon Technique*, dengan persentase sebesar 24,3% dan frekuensi sebanyak 49 kalimat. Sedangkan, propaganda yang jarang digunakan adalah propaganda *Name Calling* dengan persentase sebesar 1,5%. Selain itu, terdapat propaganda lain seperti *Glittering Generalities* dengan persentase sebesar 5,9%, dengan frekuensi sebanyak 12 kalimat. Lalu, propaganda *Transfer* dengan persentase sebesar 2,5%, dengan frekuensi sebanyak 5 kalimat.

Berikutnya, propaganda *Testimonials* dengan persentase sebesar 4,5%, dengan frekuensi sebanyak 9 kalimat. Lalu, propaganda *Plain Folk* dengan persentase sebesar 8,4%, dengan frekuensi sebanyak 17 kalimat. Lalu, propaganda *Card Stacking* dengan persentase sebesar 19,8%, dengan frekuensi sebanyak 40 kalimat. Terakhir, propaganda *Reputable Mounthpiece* dengan persentase sebesar 7,4%, dengan frekuensi sebanyak 15 kalimat. Selanjutnya, akan disajikan hasil data mengenai perbandingan teknik propaganda di kedua media, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.41

Perbandingan Propaganda di Kedua Media

<b>Teknik Propaganda Detik.com</b>	<b>Persentase</b>	<b>Persentase</b>	<b>Teknik Propaganda Okezone.com</b>
<i>Using All Forms of Persuations</i>	21,2%	25,7%	<i>Using All Forms of Persuations</i>
<i>Bandwagon Technique</i>	14,7%	24,3%	<i>Bandwagon Technique</i>
<i>Plain Folk</i>	13,1%	19,8%	<i>Card Stacking</i>
<i>Card Stacking</i>	10,4%	8,4%	<i>Plain Folk</i>
<i>Testimonials</i>	10,4%	7,4%	<i>Reputable Mounthpiece</i>
<i>Transfer</i>	9,7%	5,9%	<i>Glittering Generalities</i>
<i>Glittering Generalities</i>	9,3%	4,5%	<i>Testimonials</i>
<i>Reputable Mounthpiece</i>	5,8%	2,5%	<i>Transfer</i>
<i>Name Calling</i>	5,4%	1,5%	<i>Name Calling</i>

Data tabel di atas, merupakan data perbandingan persentase teknik propaganda di kedua media yang telah diurutkan berdasarkan persentasenya dari yang terbesar hingga yang terkecil. Berdasarkan tabel diatas, propaganda *Using All Forms of Persuasions* dan *Bandwagon Technique* menjadi propaganda yang sering digunakan pada pasangan capres Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Dimana penggambaran mengenai kampanye politik capres Jokowi dan cawapres Ma'ruf Amin lebih banyak dengan cara berusaha mengajak masyarakat memilih mereka dengan janji atau hanya dengan ajakan. Tempat kedua penggunaan propaganda terbesar di kedua media yaitu propaganda *Bandwagon Technique*. Propaganda *Bandwagon Technique* menjadi pendukung terhadap propaganda *Using All Forms of Persuasions* dikarenakan propaganda ini berfokus kepada penggambaran kesuksesan dari propagandis tersebut, seperti capres Jokowi yang merupakan seorang petahana, dimana pasti memiliki hasil kerja selama menjabat sebagai presiden di periode sebelumnya.

Perbedaan peringkat penggunaan propaganda terbanyak di kedua media terdapat pada urutan ketiga. Dimana pada media Okezone.com terdapat propaganda *Card Stacking* yang mengisi tempat ketiga. Sedangkan pada media Detik.com, tempat ketiga diisi oleh propaganda *Plain Folk*. Kedua propaganda ini, menjadi pendukung setelah propaganda *Using All Forms of Persuasions* dan *Bandwagon Technique* sebelumnya. Propaganda *Card Stacking* bekerja dengan menggunakan cara memberikan fakta atau kepalsuan untuk mempengaruhi masyarakat. Sehingga penggunaan fakta

atau kepalsuan tersebut dapat mendukung hasil kerja atau kesuksesan-kesuksesan yang telah dilaksanakan oleh seorang petahana. Sedangkan propaganda *Plain Folk* menggambarkan bahwa capres dan cawapres Jokowi-Ma'ruf dekat dengan masyarakat tertentu dan mengetahui kekurangan dan kelebihan masyarakat tersebut.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa komposisi penggunaan propaganda di media Detik.com dan Okezone.com berbeda. Dilihat dari angka persentase propaganda pada media Detik.com, perbedaan komposisi penggunaan antar propaganda tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada Okezone.com, perbedaan komposisi penggunaan propaganda sangat signifikan. Penggunaan teknik propaganda *Using All Forms of Persuations*, *Bandwagon Technique*, dan *Card Stacking*, mendapatkan komposisi yang sangat besar dibandingkan dengan propaganda lain pada media Okezone.com. Dimana ketiga teknik propaganda tersebut berada diatas persentase 18%, sedangkan teknik propaganda lain berada dibawah 10%.

Berikutnya akan disajikan hasil analisa data mengenai unsur keberimbangan atau bias sampel berita pada kedua media sebagai pelengkap pada penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui penyajian berita dari kedua media apakah menggunakan beberapa narasumber yang berbeda sudut pandang (*cover both side*) atau mnggunakan narasumber yang memiliki sudut pandang yang sama (*one side cover*). Berikut data analisis tersebut:



Tabel 3.42

## Analisis Aspek Keberimbangan Pemberitaan di Kedua Media

Sampel Berita Detik.com			Sampel Berita Okezone.com		
Kategori	Jumlah Berita	Persentase	Persentase	Jumlah Berita	Kategori
<i>Cover Both Side</i>	7	14%	8,6%	3	<i>Cover Both Side</i>
<i>One Side Cover</i>	43	86%	91,4%	32	<i>One Side Cover</i>

Berdasarkan analisa di atas, komposisi aspek keberimbangan pemberitaan di kedua media adalah sama, dengan persentase terbesar pada kategori one side cover. Dapat diketahui bahwa pemberitaan di kedua media menggunakan narasumber yang memiliki sudut pandang yang sama. Namun, kedua media selalu dilengkapi dengan laman pemberitaan terkait dibawah berita yang bersangkutan untuk melengkapi pemberitaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan media online yang terfokus kepada kecepatan dalam menghasilkan pemberitaan, sehingga pemberitaan memang tidak bisa menggunakan beberapa narasumber yang memiliki sudut pandang yang berbeda.